

**STRATEGI PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN
BANI AHMAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

LAILA FITRIA ZUHRATUL FADILAH

NIM : 04410099



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**STRATEGI PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA
DINI DI KELOMPOK BERMAIN
BANI AHMAD MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
(UIN)Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Psikologi
(S.Psi)*

Oleh :

LAILA FITRIA ZUHRATUL FADILAH

NIM : 04410099

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2009

**STRATEGI PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA
DINI DI KELOMPOK BERMAIN BANI AHMAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

LAILA FITRIA ZUHRATUL FADILAH

NIM : 04410099

Telah Disetujui Oleh:

Dosen pembimbing

Drs. Zainul Arifin, M.Ag
NIP. 150 267 274

Tanggal, 10 Oktober 2009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

**STRATEGI PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
DI KELOMPOK BERMAIN BANI AHMAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
LAILA FITRIA ZUHRATUL FADILAH
NIM : 04410099

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 21 Oktober 2009


Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Retno Mangestuti, M.Si (Ketua)
NIP. 150 327 255
2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag (Sekretaris)
NIP. 150 267 274
3. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I (Penguji Utama)
NIP. 150 206 243



**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Drs. H. A. Sjafi'y, SH., M.Si dan Ibunda Hj. Halimatussa'diyah Terima kasih ananda ucapkan dengan penuh rasa ta'zim dan bakti untuk setiap detik kasih sayang yang diberikan, air mata yang mengalir dipertiga malam, dan kesabaran yang tanpa putus dalam mengiringi setiap langkah perjuangan ananda selama ini.

Suamiku terkasih, M. Reza Yohansyah Putra dan Buah Hatiku tersayang ananda, Naufal Althaf Ziven Al Varezzy yang setia menemani langkah-langkahku dalam mengarungi hidup dengan penuh kesabaran dan pengertian...

Mertua sekaligus orangtua kedua bagiku, Papa Nuril Musthafa dan Mama Nining Dyah Prihatiningtyas,

Kakak-adikku, Mas Anton & Mbak Roby, Mbak Atika & Mas Malik, Mas Ayiek & Mbak Ellg, Fandy, dan Nadya yang telah banyak memberikan motivasi dalam wujud kasih sayang yang begitu berwarna...

Keponakan-keponakanku, Ilzam, Rizal, Divha, Ninda, Maika, dan Rizla, kepolosan dan kelucuan kalian menjadi sumber inspirasi bagiku dalam mewujudkan karya tulisku ini....

Teman-Temanku yang tidak mungkin aku sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih atas bantuannya, dukungan, dan pengalaman yang tak mungkin akan terlupakan...

Seluruh pjuang pendidikan, baik bertatap muka secara langsung ataupun bertemu dalam karya-karya besarnya, yang telah berjasa dalam pembentukan karakter, dan pola pikir penulis...

Tiada kata yang patut terucap selain syukuran katsiran wa barakallahu lakum fi ad-Darain...

MOTTO

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

“ Seseungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”

(QS. Al Hujarat: 10)

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamien, menyertai rangkaian kalimat ini puji syukur sepatutnya terucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang”. Laporan penelitian ini merupakan rangkaian tugas dalam rangka memenuhi tugas akhir sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk menyandang gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada rasulallah, Muhammad SAW, yang telah sepenuh hati membiarkan peluhnya yang menetes, darahnya yang mengalir, dan para sahabat serta keluarganya yang berguguran demi mengemban risalah kebenaran yang agung sebagai petunjuk seluruh ummat dalam bingkai al-Dien al-Islam yang dirindukan syafa'atnya kelak di akhirat. Selama proses penyusunan sampai penyelesaian penelitian ini banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi peneliti, maka atas terselesaikannya laporan ini peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144

Website : www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Laila Fitria Zuhtratul Fadilah
NIM : 04410099
Dosen Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang

| No | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|-----|-------------------|---------------------------|--------------|
| 1. | 24 Nopember 2008 | Proposal Skripsi | 1. |
| 2. | 15 Januari 2009 | Bab I, II, dan III | 2. |
| 3. | 09 Maret 2009 | Revisi Bab I, II, dan III | 3. |
| 4. | 05 April 2009 | Revisi Bab II, dan III | 4. |
| 5. | 14 Mei 2009 | Revisi III | 5. |
| 6. | 26 Juni 2009 | Analisa Data | 6. |
| 7. | 20 Juli 2009 | Bab IV | 7. |
| 8. | 30 September 2009 | Revisi Bab IV | 8. |
| 9. | 08 Oktober 2009 | Bab V | 9. |
| 10. | 10 Oktober 2009 | Keseluruhan | 10. |

Malang, 10 Oktober 2009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fitria Zuhratul Fadilah

Nim : 04410099

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 10 Oktober 2009

Yang Menyatakan,



Laila Fitria Zuhratul Fadilah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Fitria Zuhratul Fadilah

Nim : 04410099

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 10 Oktober 2009

Yang Menyatakan,



Laila Fitria Zuhratul Fadilah

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------|-----------------------------|
| Lampiran I | Pedoman Observasi |
| Lampiran II | Pedoman Wawancara |
| Lampiran III | Paparan Hasil Wawancara |
| Lampiran IV | Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran V | Hasil Test Psikologis |
| Lampiran VI | Struktur Organisasi Lembaga |
| Lampiran VII | Data Siswa |
| Lampiran VIII | Kalender Pendidikan |
| Lampiran IX | Program Semester |
| Lampiran X | Program Kegiatan Belajar |
| Lampiran XI | Nota Penelitian |

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| COVER DALAM | |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| BUKTI KONSULTASI | ix |
| SURAT PERNYATAAN | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACTION | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Fenomena | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| A. Perkembangan Sosial Anak | 6 |
| 1. Makna Perkembangan Sosial Anak | 6 |
| 2. Karakteristik Penyesuaian Diri | 11 |
| 3. Bentuk-Bentuk Tingkah Laku Sosial | 12 |
| 4. Pola Perkembangan Sosial Anak | 15 |
| 5. Tanda-Tanda Perkembangan Sosial Anak | 18 |
| B. Problem Perkembangan Sosial | 19 |

| | |
|---|-----------|
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial anak | 19 |
| D. Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial | 22 |
| 1. Essensi Sosialisasi Pada anak | 24 |
| 2. Ciri-Ciri Sosial Anak Prasekolah | 26 |
| 3. Tingkah Laku Sosial | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian | 29 |
| B. Batasan Istilah | 30 |
| C. Instrumen Penelitian | 31 |
| D. Subyek Penelitian | 32 |
| E. Lokasi Penelitian | 34 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data | 34 |
| G. Analisis Data | 39 |
| H. Pengecekan Keabsahan Data | 43 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Kancha Penelitian | 47 |
| B. Identitas Subyek | 58 |
| C. Paparan Data | 60 |
| 1. Intepretasi data | 60 |
| 2. Analisis data | 75 |
| 3. Kesimpulan | 81 |
| BAB V PENUTUP | 82 |
| A. Kesimpulan | 82 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Fadilah, Laila Fitria Zuhrotul. 2009. *Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Zainul Arifin, M. Ag.

Kata Kunci: Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial: Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Perkembangan manusia telah mengungkapkan bahwa manusia telah tumbuh dan berkembang dari masa bayi kemasa dewasa melalui beberapa langkah jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukkan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosial. Namun Tidak semua anak mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan baru.

Dari fenomena ini muncul beberapa pertanyaan yang menarik untuk diteliti, yaitu, (1) Bagaimana bentuk perkembangan sosial anak usia dini? (2) Problem apa yang dihadapi dalam peningkatkan perkembangan sosial anak usia dini? (3) Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini? (4) Strategi apa yang dilakukan untuk peningkatan perkembangan sosial anak usia dini?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial anak usia dini, (2) memetakan problem peningkatan perkembangan sosial anak usia dini, (3) menganalisa faktor yang mempengaruhi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini, dan (4) menemukan bentuk strategi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam setting penelitian jangka panjang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan tes psikologi. Analisa data menggunakan metode Miles dan Hoberman dengan melalui tiga tahap, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verivication (Sugiyono, 2007: 91-99). Pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan sosial anak adalah: (1) dengan menggunakan metode bermain sebagai penunjang dalam peningkatan perkembangan kemampuan sosial anak, (2) mengembangkan suatu pemahaman konsep tentang diri mereka sendiri, orang lain dan dunia sekitarnya melalui observasi, interaksi dengan teman sebayanya (3) mengembangkan ketrampilan-ketrampilan sosial seperti bekerjasama, menolong, berempati, bernegosiasi dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya, (4) secara optimal membantu anak pada proses perkembangan kognitif, emosi, fisik, moral dan psikososial.

ABSTRACTION

Fadilah, Laila Fitria Zuhrotul. 2009. Strategy of Make-Up Of Growth Of Social Child Age Early In Play Group At Bani Ahmad Malang. Skripsi. Faculty Psychology University Islam Country (UIN Malang) Maulana Malik Ibrahim. Drs. Zainul Arifin M. Ag.

Keyword: Strategy of Make-Up Of Growth Of Social: Growth Of Social Child Age Early.

Growth of human being have laid open that human being have growed and expand from baby hood into adult through some ladder step. Life of child in tracing its growth basically represent their ability have interaction with environment. The process represent socialization process siting children as mankind which actively social process. But not all child easily in adapting with new environment.

From this phenomenon emerge some interesting question to be checked, that is, (1) How is form growth of age child social early? (2) What kind problem that faced in growth of age child social early? (3) Any kind factor of influencing the make-up of growth of age child social early? (4) What kind strategy conducted to the make-up of growth of age child social early?

Target of this research is to: (1) To deskripte how growth of age child social early, (2) mapping problem of make-up of growth of age child social early, (3) analysing factor influencing the make-up of growth of age child social early, and (4) finding strategy form of make-up of growth of age child social early.

Research method the used is descriptive qualitative in long-range research setting. Data collecting use interview method, observation, and documentation of tes psychology. Data analysis use method of Miles and of Hoberman through three phase, that is data of reduction, data displayed, and drawing conclusion or of verivication (Sugiyono, 2007: 91-99). Checking of authenticity of data use method triangulat the source of data.

Result of research indicate that most precise strategy used in improving ability of child social is: (1) by using method play at as supporter in make-up of growth of ability of child social, (2) developing a concept of understanding about themselves, vicinity world and others through observation, interaction with friend coeval (3) developing social skilled like working along, helping to have, empathy have, negotiation with people who involve in it, (4) in an optimal fashion assist child at cognate growth process, emotion, physical, and moral of psikososial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Fenomena

Perkembangan yang terjadi pada anak meliputi segala aspek kehidupan yang mereka jalani baik bersifat fisik maupun non fisik. Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman.

Kesepakatan para ahli menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perkembangan itu adalah suatu proses perubahan pada seseorang kearah yang lebih maju dan lebih dewasa, namun mereka berbeda-beda pendapat tentang bagaimana proses perubahan itu terjadi dalam bentuknya yang hakiki. (Ani Cahyadi, Mubin, 2006 : 21-22).

Beberapa teori perkembangan manusia telah mengungkapkan bahwa manusia telah tumbuh dan berkembang dari masa bayi kemasadewasaan melalui beberapa langkah jenjang. Kehidupan anak dalam menelusuri perkembangannya itu pada dasarnya merupakan kemampuan mereka berinteraksi dengan lingkungan. Proses tersebut merupakan proses sosialisasi yang mendudukan anak-anak sebagai insan yang secara aktif melakukan proses sosial.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia mempunyai dorongan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan sosial.

Salah satu bentuk sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan salah satu kelompok sosial primer, yaitu kelompok sosial yang anggotanya sering berhadapan muka antara yang satu dengan yang lain sehingga mengenal dari dekat dan hubungannya lebih erat.

Kartono (1986: 23) mengemukakan bahwa, anak itu dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap; sebab semua naluri, fungsi jasmaniah dan rohaniannya belum berkembang dengan sempurna. Karena itulah anak manusia mempunyai kemungkinan yang panjang untuk bebas berkembang, untuk "survive" mempertahankan hidup dan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Bahkan anak manusia bisa meningkat pada taraf perkembangan tertinggi pada usia kedewasaannya. Bahkan dikemudian hari ia mampu mengendalikan alam sekitar dan bumi ini.

Pemanfaatan alam harus dilandasi oleh kepentingan yang mempertimbangkan keseimbangan dan kelestarian alam bagi generasi-generasi berikutnya. Karena itu Allah mengingatkan:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (QS. Al A'raf: 56).

Menurut kartono (1986: 112) Pada tahun-tahun pertama anak cepat mengenal lingkungan tempat tinggalnya. Namun pengenalan tersebut

serba tidak lengkap dan belum terperinci. Walaupun pengertian dan pengenalannya banyak dipengaruhi oleh aktifitas atau usaha orang dewasa, namun dia masih dibatasi oleh rasa "belum sadar". Sehingga ia melihat lingkungan dengan pandangan yang "*primitif*" sederhana pengamatannya merupakan satu totalitas, anak belum bisa membedakan bagian-bagian detailnya.

Dari hasil pengamatan kami sementara di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang, pada awal proses belajar diadakan kegiatan rutin yang menunjang anak dalam peningkatan perkembangan sosial anak. Namun demikian tidak semua anak dapat langsung menerima lingkungan baru, hal ini ditunjukkan dengan sikap yang ingin selalu ditemani oleh orang tua atau pengantarnya. Bahkan ada diantara anak tersebut yang menangis sambil berteriak-teriak karena tidak mau masuk kelas, walaupun telah dibujuk oleh guru, anak tersebut tetap ingin ditemani hingga sekolah usai.

Meskipun anak-anak sudah belajar bersosialisasi di sekolah, namun orangtua diharapkan tetap memantau perkembangan anak baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan tempat bermain dengan teman sebayanya.

Pada Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang ini, terlihat bagaimana anak mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya dan tampak pula anak yang kurang bersosialisasi baik dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Kami mengangkat judul Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang adalah

untuk menemukan strategi pemecahan masalah dalam mengatasi problem yang dihadapi oleh anak usia dini pada awal memasuki lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perkembangan sosial anak usia dini ?
2. Problem apa yang dihadapi dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini ?
4. Strategi apa yang dilakukan untuk peningkatan perkembangan sosial anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan sosial anak usia dini.
2. Untuk memetakan problem peningkatan perkembangan sosial anak usia dini.
3. Untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini.

4. Untuk menemukan bentuk strategi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. *Bagi Peneliti*

Dapat mempelajari problem yang menjadi faktor penghambat dalam perkembangan sosial anak usia dini.

2. *Bagi Lembaga*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat, sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan perkembangan sosial pada anak usia dini.

3. *Bagi Pengembangan Keilmuan*

Diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan memperluas dunia ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perkembangan Sosial Anak

1. Makna Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bersosialisasi (*sozialed*), memerlukan tiga proses. Dimana masing-masing proses tersebut terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu. Menurut Hurlock (1996) tiga proses dalam perkembangan sosial adalah sebagai berikut:

a. Berperilaku dapat diterima secara sosial.

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bersosialisasi, seseorang tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilakunya sehingga ia bisa diterima sebagai-bagian dari masyarakat atau lingkungan sosial tersebut.

b. Memainkan peran di lingkungan sosialnya.

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan setiap anggota dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan kelompoknya.

c. Memiliki Sikap yang positif terhadap kelompok Sosialnya.

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik, seseorang harus menyukai orang yang menjadi kelompok dan aktifitas sosialnya. Jika seseorang disenangi berarti, ia berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Syamsu Yusuf (dalam Fitri, 2008) menyatakan bahwa Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerjasama.

Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya.

Kebutuhan berinteraksi dengan orang lain telah dirasakan sejak usia enam bulan, disaat itu mereka telah mampu mengenal manusia lain, terutama ibu dan anggota keluarganya. Anak mulai mampu membedakan arti senyum dan perilaku sosial lain, seperti marah (tidak senang mendengar suara keras) dan kasih sayang.

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya,

karena ketidak mampuannya dalam penyesuaian diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan.

Agung Sunarto dan Hartono (1999), Penyesuaian dapat diartikan atau dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Penyesuaian berarti adaptasi; dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa "*survive*" dan memperoleh kesejahteraan jasmaniyah dan rohaniyah, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
- b. Penyesuaian dapat juga diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
- c. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa, sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang edukatif/memenuhi syarat.
- d. Penyesuaian dapat diartikan penguasaan atau kematangan emosional. Kematangan emosional maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosional yang tepat pada setiap situasi.

Kartono (1986: 267) mendefinisikan penyesuaian sosial dengan adanya kesanggupan seseorang untuk mereaksi secara efektif dan harmonis dan terhadap realitas sosial dan situasi sosial, dan bisa mengadakan relasi sosial yang sehat. Bisa menghargai pribadi lain, dan menghargai hak-hak sendiri di dalam masyarakat. Bisa bergaul dengan orang lain dengan jalan membina hubungan persahabatan yang kekal. Sebab sikap menang sendiri dan semaunya sendiri adalah bentuk penyesuaian diri yang negatif dan bisa menimbulkan banyak kesulitan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyesuaian adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungannya. *Hurlock* mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Seseorang yang menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial, baik teman maupun orang yang tidak dikenal, sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan. (1994: 287)

Seseorang yang melakukan penyesuaian sosial, berarti dia menjalin persaudaraan dan persahabatan dengan orang-orang yang ada disekitarnya.

Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surat Ar-Ra'du ayat 21:

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

“Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut

kepada hisab yang buruk. Yaitu Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan”. (Depag RI; 2003)

Dalam Al-Quran, manusia disebut dengan beberapa istilah, diantaranya adalah insan, yang terambil dari akar *uns*, yang berarti jinak, harmonis, dan tampak. Istilah *uns* tersebut menggambarkan sifat manusia yang memiliki sifat untuk hidup secara berkelompok. Ayat kedua dari surat Al Alaq, wahyu yang pertama kali turun menyebutkan:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“ *Yang menciptakan manusia dari ‘alaq”*. (QS. Al Alaq: 2).

Kata al alaq dalam ayat tersebut disamping berarti segumpal darah, atau sesuatu yang menempel di dinding rahim, juga dapat dipahami sebagai sesuatu yang tergantung pada pihak lain, atau yang tidak dapat hidup sendiri.

Sunarto dan Hartono (1999) menyatakan bahwa: Hubungan sosial (sosialisasi) merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan. Hubungan sosial mulai dari tingkat sederhana dan terbatas, yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa dan bertambah umur, kebutuhan manusia menjadi kompleks dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang amat kompleks.

Sifat sosial manusia tersebut banyak disebut di dalam Al-Quran, diantaranya adalah:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai, manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al Hujarat: 13).

Dari kutipan diatas dapatlah dimengerti bahwa semakin bertambah usia anak maka semakin kompleks perkembangan sosialnya, dalam arti mereka semakin membutuhkan orang lain. Tidak dipungkiri lagi bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya, interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia.

2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Hurlock (dalam singgih. D. Gunarsa, 2002: 94) memberikan perumusan tentang penyesuaian diri secara umum. Ia mengatakan bahwa jika seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap orang lain secara umum maupun terhadap kelompoknya, dan ia memperlihatkan tingkah laku yang menyenangkan, berarti ia diterima oleh kelompok atau lingkungannya. Dengan demikian, orang itu mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya.

Ia memberikan 4 kriteria sebagai ciri penyesuaian diri yang baik, yaitu:

- a. Melalui sikap dan tingkah laku yang nyata (*over performance*) yang diperhatikan anak sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya.
- b. Apabila anak dapat menyesuaikan diri dengan setiap kelompok yang dimasukinya.
- c. Pada penyesuaian diri yang baik, anak memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, mau ikut berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai anggota kelompoknya.
- d. Adanya rasa puas dan bahagia karena dapat turut mengambil bagian dalam aktivitas kelompoknya ataupun dalam hubungannya dengan teman atau orang dewasa.

3. Bentuk – Bentuk Tingkah Laku Sosial

Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Menurut Yusus (2002) pada usia anak-anak bentuk-bentuk tingkah laku sosial itu adalah sebagai berikut:

a. Pembangkangan (Negativisme)

Bentuk tingkah laku melawan. Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua atau lingkungan yang tidak sesuai dengan kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mencapai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun.

Sikap orang tua terhadap anak seyogyanya tidak memandang pertanda mereka anak yang nakal, keras kepala, tolol atau sebutan negatif lainnya, sebaiknya orang tua mau memahami sebagai proses perkembangan anak dari sikap *dependent* menuju kearah *independent*.

b. *Agresi (Agression)*

Yaitu perilaku menyerang balik secara fisik (*nonverbal*) maupun kata-kata (*verbal*). Agresi merupakan salah satu bentuk reaksi terhadap rasa frustrasi (rasa kecewa karena tidak terpenuhi kebutuhan atau keinginannya). Biasanya bentuk ini diwujudkan dengan menyerang seperti ; mencubit, menggigit, menendang dan lain sebagainya.

Sebaiknya orang tua berusaha mereduksi, mengurangi agresifitas anak dengan cara mengalihkan perhatian atau keinginan anak. Jika orang tua menghukum anak yang agresif maka egretifitas anak akan semakin meningkat.

c. *Berselisih (Bertengkar)*

Sikap ini terjadi jika anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap atau perilaku anak lain.

d. *Menggoda (Teasing)*

Menggoda merupakan bentuk lain dari sikap agresif, menggoda merupakan serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemo'ohan) yang menimbulkan marah pada orang yang digodanya.

e. *Persaingan (Rivaly)*

Yaitu keinginan untuk melebihi orang lain dan selalu didorong oleh orang lain. Sikap ini mulai terlihat pada usia empat tahun, yaitu persaingan prestice dan pada usia enam tahun semangat bersaing ini akan semakin baik.

f. *Kerjasama (Cooperation)*

Yaitu sikap mau bekerja sama dengan orang lain. Sikap ini mulai nampak pada usia tiga tahun atau awal empat tahun, pada usia enam hingga tujuh tahun sikap ini semakin berkembang dengan baik.

g. *Tingkah laku berkuasa (Ascendant behavior)*

Yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial, mendominasi atau bersikap *bossiness*. Wujud dari sikap ini adalah; memaksa, meminta, menyuruh, mengancam dan sebagainya.

h. *Mementingkan diri sendiri (selfishness)*

Yaitu sikap egosentris dalam memenuhi *interest* atau keinginannya.

i. *Simpati (Sympaty)*

Yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain mau mendekati atau bekerjasama dengan dirinya.

4. Pola Perkembangan Sosial Anak

Menurut Hurlock (1980: 81) perilaku sosial anak-anak pra sekolah dapat dikategorikan menjadi dua pola yaitu pola perilaku sosial dan tidak sosial:

a. *Pola Sosial*

- 1) *Meniru*, Agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi.
- 2) *Persaingan*, Keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang-orang lain.
- 3) *Kerjasama*, Pada akhir tahun ketiga bermain kooperatif dan kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat dengan baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain.
- 4) *Simpati*, Karena simpati menumbuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain.
- 5) *Empati*, Seperti halnya simpati, empati menumbuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain tetapi di samping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.
- 6) *Dukungan Sosial*, Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak, dukungan sosial dari teman menjadi lebih penting daripada persetujuan dari orang-orang dewasa, anak beranggapan bahwa

perilaku nakal dan perilaku mengganggu merupakan cara untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebaya.

- 7) *Membagi*, Dari pengalaman bersama orang-orang lain, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial adalah dengan membagi miliknya terutama mainan untuk anak-anak lain, lambat laun sifat diri sendiri berubah menjadi sifat murah hati.
- 8) *Perilaku Akrab*, Anak yang pada waktu bayi memperoleh kepuasan dari hubungan yang hangat, erat dan personal dengan orang lain berangsur-angsur memberikan kasih sayang kepada orang luar rumah, seperti guru atau benda-benda, ini disebut obyek kesayangan.

b. Pola Tidak Sosial

- 1) *Negativisme*, Negativisme atau melawan otoritas orang dewasa.
- 2) *Agresif*, Perilaku agresif meningkat antara usia dua atau empat tahun.
- 3) *Perilaku Berkuasa*, Perilaku Berkuasa atau merajai mulai usia sekitar tiga tahun.
- 4) *Memikirkan Diri Sendiri*, Karena cakrawala sosial anak terutama terbatas di rumah, anak-anak seringkali memikirkan diri sendiri, dengan meluasnya cakrawala lambat laun perilaku memikirkan diri sendiri berkurang tetapi perilaku murah hati masih sangat sedikit.

- 5) *Mementingkan Diri Sendiri*, Seperti halnya perilaku memikirkan diri sendiri lambat laun diganti oleh minat dan perhatian kepada orang-orang lain, cepatnya perubahan ini bergantung pada banyaknya kontak orang-orang di luar rumah dan berapa besar keinginan mereka untuk diterima teman-temannya.
- 6) *Merusak*, Ledakan amarah sering disertai tindakan-tindakan merusak benda-benda di sekitarnya.
- 7) *Pertentangan Seks*, Sampai empat tahun anak laki-laki dan perempuan bermain bersama-sama dengan baik, setelah itu anak laki-laki mengalami tekanan sosial yang tidak menghendaki aktivitas bermain yang dianggap sebagai banci banyak anak laki-laki yang berperilaku agresif yang melawan anak-anak perempuan.
- 8) *Prasangka*, Sebagian besar anak pra sekolah lebih suka bermain dengan teman-teman yang berasal dari ras yang sama, tetapi mereka jarang menolak bermain dengan anak-anak dari ras lain.

Dalam Islam, persaudaraan sesama muslim, berarti menghormati dan saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu atau menolong karena diantara mereka terikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu Islam. Agama Islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesama muslim itu dapat terjalin dengan kokoh sebagaimana disebutkan dalam Al Quran:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.(QS. Al Hujurat: 10).

5. Tanda-Tanda Perkembangan Sosial Anak

Pada usia pra sekolah (terutama sampai empat tahun), perkembangan sosial anak mulai nampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Menurut Yusus (2002) tanda-tanda perkembangan sosial pada tahap ini adalah :

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada aturan.
- c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya (peer group).

B. Problem Perkembangan Sosial

Novina Suprobo (2008), dalam perkembangan sosial, anak dapat memikirkan dirinya dan orang lain. Pemikiran itu terwujud dalam refleksi diri, yang sering mengarah kepenilaian diri dan kritik dari hasil pergaulannya dengan orang lain. Hasil pemikiran dirinya tidak akan diketahui oleh orang lain, bahkan sering ada yang menyembunyikannya atau merahasiakannya.

Pikiran anak sering dipengaruhi oleh ide-ide dari teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orang lain, termasuk kepada orang tuanya. Kemampuan abstraksi anak sering menimbulkan kemampuan mempersalahkan kenyataan dan peristiwa-peristiwa dengan keadaan bagaimana yang semestinya menurut alam pikirannya.

Disamping itu pengaruh egoisentris sering terlihat, diantaranya berupa:

1. Cita-cita dan idealisme yang baik, terlalu menitik beratkan pikiran sendiri, tanpa memikirkan akibat lebih jauh dan tanpa memperhitungkan kesulitan praktis yang mungkin menyebabkan tidak berhasilnya menyelesaikan persoalan.
2. Kemampuan berfikir dengan pendapat sendiri, belum disertai pendapat orang lain dalam penilaiannya.

Melalui banyak pengalaman dan penghayatan kenyataan serta dalam menghadapi pendapat orang lain, maka sikap ego semakin berkurang dan diakhir masa remaja sudah sangat kecil rasa egonya sehingga mereka dapat bergaul dengan baik.

C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Menurut Agung Sunarto dan Hartono (1999: 231), Banyak sekali faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya adalah: pengalaman, belajar, kebutuhan-kebutuhan, determinasi diri dan frustrasi.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

Dalam pandangan Islam, anak adalah suatu amanah yang dititipkan oleh Allah kepada kedua orangtuanya. Seseorang yang memperoleh amanah, kepercayaan untuk mengemban tugas, harus menunaikan amanah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Amanah adalah hutang, artinya orang yang memperoleh amanah baru akan terbebas dari tanggung jawabnya apabila telah menunaikan dengan baik. Dalam Al Quran Allah menyatakan:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil”. (QS. Al Nisa’: 58)

b. Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional, disamping itu kematangan dalam berbahasa juga sangat menentukan.

c. Kapasitas Mental : Emosi dan Intelegensi

Kemampuan berfikir dapat mempengaruhi banyak hal, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang berkemampuan intelek tinggi akan berkemampuan berbahasa dengan baik. Oleh karena itu jika perkembangan ketiganya seimbang maka akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan sosial anak.

2. Faktor Eksternal

a. Status Sosial Ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Perilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang

normatif, anak memberikan warna kehidupan sosial didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

D. Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak

Beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengembangkan psikososial yang sehat yaitu: (1) Orangtua menjamin kebutuhan dasar secara layak dan memadai, (2) Orang tua menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dan memberi kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya, (3) Orang tua memberikan dukungan sosial dan mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya dengan berani tanpa merasa takut berbuat kesalahan (Dariyo, 2007: 191).

Banyak orangtua yang menghendaki anaknya memiliki *altruism*, tidak mementingkan diri sendiri dan memerhatikan kesejahteraan orang lain yang diekspresikan melalui perilaku prososial seperti saling membagi, saling bekerja sama dan saling membantu. Islam juga memerintahkan umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lainnya dalam kebijakan dan takwa. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Maidah ayat 2:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا الْاَقْلٰتِيْدَ وَلَا
ءَاَمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوٰنًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطٰدُوْا ۗ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى

الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ



“Dan bertolong-tolonglah kamu atas kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu pada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksaanya”.

Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan perilaku prososial. Dalam melakukan kebaikan, Islam mengajarkan bahwa segala niat harus ikhlas untuk Allah semata-mata. Hal ini disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Nisa ayat 125:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ

اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus”.

Dalam Islam, perilaku prososial dilakukan bukan untuk mendapatkan penghargaan manusia atau memperoleh kenikmatan duniawi. Tujuan-tujuan untuk mendapatkan penghargaan yang bersifat materialistik selain untuk mencapai keridhaan Allah dapat digolongkan sebagai kemusyirikan, segala sesuatu dilakukan adalah murni untuk Allah, dan bukan untuk hal-hal yang lain.

Indikator awal dari *altruism*, seperti membagi mainan atau menemukan orang lain yang merasa tidak nyaman, telah muncul pada masa bayi dan kanak-kanak, terutama bagi mereka yang memiliki orangtua yang menekankan pentingnya memperhatikan orang lain sebagai bagian dari strategi pengaturan disiplin. Saling membagi, saling membantu dan

bentuk perilaku prososial lain menjadi lebih umum pada usia prasekolah dan seterusnya.

Perkembangan *altruisme* pada seseorang sejalan dengan keterampilannya dalam mengambil peran sosial. Orang yang memiliki keterampilan untuk menempatkan dirinya pada perspektif orang lain lebih dapat menunjukkan perilaku kooperatif, saling membantu dan memperhatikan kebutuhan orang lain. Selain itu kemampuan penalaran moral prososial dan kemampuan memberikan reaksi empatik juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap *altruisme*.

1. Essensi Sosialisasi Pada Anak

Sikap anak-anak terhadap orang lain dalam bergaul sebagian besar akan sangat tergantung pada pengalaman belajarnya selama tahun-tahun awal kehidupan, yang merupakan masa pembentukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Maka ada empat faktor yang mempengaruhinya:

- a. Kesempatan yang penuh untuk bersosialisasi adalah penting bagi anak-anak, karena ia tidak dapat belajar hidup bersosialisasi jika kesempatan tidak dioptimalkan. Tahun demi tahun mereka semakin membutuhkan kesempatan untuk bergaul dengan banyak orang, jadi tidak hanya dengan anak yang umur dan tingkat perkembangannya sama, tetapi juga dengan orang dewasa yang umur dan lingkungannya yang berbeda.

- b. Dalam keadaan bersama, anak tidak hanya harus mampu berkomunikasi dalam kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, tetapi juga harus mampu berbicara tentang topik yang dapat dipahami dan dapat menceritakannya secara menarik kepada orang lain. Perkembangan bicara merupakan hal yang terpenting bagi perkembangan sosialisasi anak.
- c. Anak akan belajar bersosialisasi jika mereka mempunyai motivasi untuk melakukannya. Motivasi ini sangat bergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan kelompok sosialnya kepada anak. Jika mereka memperoleh kesenangan melalui hubungan dengan orang lain, mereka akan mengulangi hubungan tersebut.
- d. Metode belajar yang efektif dengan bimbingan yang tepat adalah penting. Dengan metode coba ralat, anak akan mempelajari beberapa perilaku yang penting bagi perilaku sosialnya.

Islam mengajarkan kepada manusia untuk mengemban tugas khalifah Allah dengan baik, manusia diberi alat untuk berusaha mengenal dirinya sendiri. Dalam perspektif keberagaman, mengetahui diri sendiri merupakan jalan menuju keTuhana. Dalam Al Quran dinyatakan:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ ﴿٨﴾

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) mereka sendiri? Allah tidak menjadikan langit dan bumi serta apa yang terdapat di antara keduanya, melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang telah ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya. (QS. Al Rum: 8).

Agar pertumbuhan sosial anak benar dan sehat, perlu dipenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Anak harus merasa bahwa ia disayangi.
- b. Keluarga merupakan lapangan pertama, tempat anak menumbuhkan kemampuannya.
- c. Anak dapat mempelajari bagaimana cara supaya dirinya tidak egois.
- d. Anak dapat mempelajari cara bergaul dengan orang lain.
- e. Anak dapat mempelajari kebiasaan-kebiasaan seperti makan, jalan, duduk, bicara dan sebagainya.

2. Ciri-Ciri Sosial Anak Prasekolah

- a. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, anak umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, seperti bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda.
- b. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti.
- c. Anak lebih mudah seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.

3. Tingkah laku Sosial

Parten (1932) dalam sosial participation among praschool children melalui pengamatannya terhadap anak yang bermain bebas di sekolah, dapat membedakan beberapa tingkah laku sosial:

- a. Tingkah laku *unoccupied*, anak tidak bermain dengan sesungguhnya. Ia mungkin berdiri di sekitar anak lain dan memandang temannya tanpa melakukan kegiatan apapun.
- b. Bermain *soliter*, anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan, berbeda dari apa yang dimainkan oleh teman yang berada di dekatnya, mereka berusaha untuk tidak saling berbicara.
- c. Tingkah laku *onlooker*, anak menghasilkan tingkah laku dengan mengamati. Kadang memberi komentar tentang apa yang dimainkan anak lain, tetapi tidak berusaha untuk bermain bersama.
- d. Bermain *pararel*, anak-anak bermain dengan saling berdekatan, tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama dengan anak lain, mereka menggunakan alat mainan yang sama, berdekatan tetapi dengan cara tidak saling bergantung.
- e. Bermain *asosiatif*, anak bermain dengan anak lain tanpa organisasi. Tidak ada peran tertentu, masing-masing anak bermain dengan caranya sendiri-sendiri.
- f. Bermain *kooperatif*, anak bermain dalam kelompok di mana ada organisasi. Ada pemimpinannya, masing-masing anak melakukan kegiatan bermain dalam kegiatan, misalnya main toko-tokoan, atau perang-perangan.

Bermain adalah dunia anak dan bukan hanya sekedar memberikan kesenangan, akan tetapi juga memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak. Melalui kegiatan bermain yang positif, anak bisa menggunakan otot

tubuhnya, menstimulasi pengindraannya, menjelajahi dunia sekitarnya, dan mengenali lingkungan tempat tinggal termasuk mengenali diri sendiri.

Kemampuan fisik anak semakin terlatih, begitu pula dengan kemampuan kognitif dan kemampuannya untuk bersosialisasi. Dalam bahasa sederhana, bermain dapat mengasah kecerdasan. Bermain merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengembangkan potensi dan multiple intelligences anak karena melalui kegiatan bermain anak akan lebih mudah menyerap informasi dan pengalaman.

Dengan bermain, anak menjadi lebih cerdas, emosi dan kecerdasan anak pun meningkat. Anak juga jadi lebih peka akan kebutuhan dan nilai yang dimiliki orang lain. Bermain bersama teman memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyesuaikan perilaku dengan orang lain. Bermain merupakan jendela perkembangan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moeloeng, 2002: 3). Dipilihnya penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan paradigma *explorative* (penjajakan) yang mencoba mencari berbagai kemungkinan jawaban yang ditemuinya di lapangan.

Desain penelitian ini adalah *longitudinal study* (penelitian jangka panjang). Penelitian jangka panjang ialah suatu jenis penelitian yang ditandai dengan proses pengamatan terhadap salah satu aspek perkembangan psikologis responden dalam waktu yang cukup lama. (Dariyo, 2006: 60).

Proses penelitian diawali dengan observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang selama 2 bulan dan penelitian menyeluruh selama 10 bulan, yang dimulai pada bulan Nopember tahun 2008 hingga bulan Oktober 2009.

Dariyo (2006: 60) mengemukakan bahwa keuntungan studi jangka panjang meliputi hal-hal berikut:

1. Hasil penelitian bersifat akurat, tajam dan meyakinkan.
2. Hasil penelitian dapat menjelaskan setiap tahap perkembangan secara detail.

Adapun penelitian ini adalah tentang perkembangan kemampuan sosialisasi anak usia dini, yang menggambarkan bagaimana proses interaksi terjadi, menganalisa faktor-faktor yang mendukung peningkatan perkembangan sosial subyek penelitian.

B. Batasan Istilah

Agar penelitian ini berjalan searah dengan tema dan tujuan yang telah digariskan, maka dibutuhkan adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Bentuk perkembangan sosial anak dalam penelitian ini adalah segala bentuk perilaku yang menunjukkan peningkatan perkembangan dalam mengontrol emosi sehingga mampu mengkondisikan diri di lingkungan sosial.
2. Problem yang dihadapi dalam peningkatan perkembangan anak usia dini dalam ini adalah segala bentuk permasalahan yang menghambat proses perkembangan sosial anak usia dini.
3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini dalam penelitian ini adalah segala bentuk hal-hal yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini.
4. Strategi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini dalam penelitian ini adalah segala bentuk cara atau metode yang dilakukan dengan tujuan peningkatan perkembangan sosial pada diri seseorang yang dianggap merupakan bagian dari proses

kematangan diri orang tersebut.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau target dari penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat), *interviewer* (pewawancara) terhadap *informan* di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif.

Untuk menambah keabsahan data yang diteliti, peneliti akan menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data lapangan, seperti alat tulis, kamera digital, handycam dan alat perekam suara.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan instrumen penelitian yang utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu, sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan (Moleong, 2002: 4-5)

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya (Moleong, 2002: 121).

Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dipandang penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

D. Subyek Penelitian

Proses pencarian Subyek penelitian dimulai dari mencari informasi tentang lokasi pendidikan anak usia dini yang ada di Kota Malang dan berkenan untuk mendukung penelitian ini. Subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang mengikuti sekolah Kelompok Bermain pada lokasi penelitian yang telah dipilih peneliti.

Penentuan subyek penelitian ditempuh dengan metode *populasi atau sensus*, Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. (Arikunto, 2006: 131).

Penentuan subyek, diambil secara keseluruhan pada kelas Kelompok Bermain dengan jumlah subyek 4 anak usia dini (Pra sekolah), yang bersekolah di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang yaitu:

1. Naufal berusia 4 tahun (Laki-Laki)
2. Fikri berusia 4 tahun (Laki-Laki)
3. Ziven berusia 4 tahun (Laki-Laki)
4. Ninda berusia 4 tahun (Perempuan)

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa *informan*. *Informan* dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Orangtua masing-masing subyek sebagai informan tambahan yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi-informasi yang mendukung
2. Pengasuh yang mengantar-jemput subyek sebagai informan tambahan yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak kepada peneliti
3. Guru yang mengajar Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai anak didik secara detail dan lengkap
4. Kepala Sekolah sebagai informan tambahan yang memberikan informasi kegiatan dan jadwal serta berbagai kebutuhan peneliti dalam mengumpulkan data di sekolah
5. Pakar Psikologi yang membantu peneliti dalam menganalisa hasil tes psikologis yang dilakukan terhadap subyek

E. Lokasi Penelitian

Kelompok Bermain - Taman Kanak-Kanak Bani Ahmad, Jl. Tlogo Indah Gg. IV/11 Malang.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *field research* atau data lapangan yaitu dengan cara mendatangi secara langsung lokasi dan mengamati kejadian serta keadaan sebenarnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena yang sedang diamati untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu, 2004: 1).

Menurut Jehoda, observasi dapat menjadi alat penyelidikan ilmiah, apabila:

- a. mengabdikan pada tujuan-tujuan penelitian yang telah dirumuskan,
- b. direncanakan secara sistematis, bukan terjadi secara tidak teratur,
- c. dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi-proporsi yang lebih umum tidak hanya dilakukan untuk memenuhi

rasa ingin tahu semata, dan

- d. dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya. (Rahayu, 2004: 2-3)

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Dengan teknik ini memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluasa dengan subyek penelitian atau *informan*, sehingga lebih memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail terhadap hal-hal yang akan dikemukakan dalam tiga jenis berikut.

- a. Berpartisipasi secara lengkap. Peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati sehingga peneliti mengetahui dan menghayati secara utuh dan mendalam sebagaimana yang dialami subyek yang diteliti lainnya.
- b. Berpartisipasi sebagai pengamat. Maksudnya peneliti ikut berpartisipasi dengan kelompok subyek yang diteliti, tetapi hubungan antara peneliti dan subyek yang diteliti bersifat terbuka, tahu sama tahu, akrab, bahkan subyek yang diteliti sebagai sponsor peneliti itu sendiri. Dimana kepentingan penelitian tidak hanya bagi peneliti, melainkan juga bagi subyek yang diteliti.
- c. Berpartisipasi secara fungsional. Maksudnya peneliti sebenarnya bukan anggota asli kelompok yang diteliti, melainkan dalam peristiwa tertentu bergabung dan berpartisipasi dengan subyek yang diteliti dalam kapasitas sebagai pengamat. (Rahayu, 2004: 10)

Dari ketiga teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik

berpartisipasi sebagai pengamat.

Alat observasi yang digunakan adalah anekdotal dan catatan berkala. Anekdotal adalah alat observasi dengan cara mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti atas apa yang sedang ia teliti (Rahayu, 2004: 17).

Check List adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki. Check list dimaksud untuk mensistematikan catatan observasi. Dengan check list ini lebih dapat dijamin bahwa penyelidik mencatat tiap-tiap kejadian yang telah ditetapkan hendak diselidiki. (Rahayu, 2004: 17-18).

Data yang akan digali dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Pola perkembangan sosial anak usia dini.
- b. Metode pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.
- c. Respon subyek peneliti atas metode yang diberikan.
- d. Manfaat pendidikan usia dini terhadap perkembangan sosial anak.

Untuk memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera video dan foto digital.

2. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Hadi, 1993 dalam Rahayu, 2004: 58).

Sepihak artinya menerangkan tingkat kepentingan antara *interviewer* dan *interviewee*. Penyelidikan disini bisa berupa

penelitian, pengukuran psikologis atau konseling. Tujuan penyelidikan menurut Lincoln dan Guba antara lain adalah mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, keperdulian dan lain-lain (Rahayu, 2004: 59).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur atau sering juga disebut dengan wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open-ended interview*) (Mulyana, 2001: 180).

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden (Denzim, 1989:105, dalam Mulyana, 2001:181). Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya).

Denzim (1970: 125 dalam Mulyana, 2001: 181) mengemukakan alasan kebanyakan interaksionis lebih menyukai wawancara terbuka / mendalam:

- a. Wawancara terbuka memungkinkan responden menggunakan cara-cara unik mendefinisikan dunia.
- b. Wawancara terbuka mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap

pertanyaan yang sesuai untuk semua responden.

- c. Wawancara terbuka memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang tidak terjadwal.

Data yang akan digali dengan menggunakan metode ini adalah tentang:

- a. Efektifitas pendidikan usia dini terhadap perkembangan sosial anak.
- b. Pola perkembangan sosial anak.
- c. Metode yang digunakan dalam peningkatan perkembangan sosial anak usia dini.
- d. Strategi yang digunakan dalam peningkatan perkembangan sosial anak dalam pendidikan usia dini.

Untuk memaksimalkan hasil wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa *voice recorder* dan alat tulis.

3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan dalam bentuk *life histories*, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain sebagainya. Selain itu, dokumen dapat pula berbentuk gambar atau karya seperti film, foto, patung dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2007: 82)

Dalam menggunakan metode ini peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera foto digital.

4. Tes Psikologi

- a. **VSMS (Vineland Sosial Maturity Scale)**

Yaitu, Vineland Skala Kedewasaan Sosial yang diterbitkan pada bulan april tahun 1935. Adalah tes yang menunjukkan suatu kapasitas progresif untuk memelihara diri mereka dan untuk berpartisipasi dalam aktivitas menuju kedewasaan. Materi skala ini disusun secara bertingkat menurut tingkat rata-rata kesukaran, untuk mengetahui tingkat kematangan seseorang melalui aspek-aspek, bantuan diri waktu menjadi self progresif, self direction, daya penggerak, komunikasi dan hubungan sosial.

b. Goodenough-Harris Drawing Test

Yaitu, Salah satu tset psikologi yang mengukur tingkat intelegensi anak atau remaja, melalui goresan tangan (gambar manusia).

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988, dalam Sugiyono, 2007:89-90) menjelaskan bahwa analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.

Analisa sebelum lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitan. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk

dan selama di lapangan (Sugiyono, 2007: 90).

Setelah memasuki lapangan, peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Hoberman dilakukan dengan tiga tahap, yaitu (Sugiyono, 2007: 91-99):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, menemukan segala sesuatu yang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, merupakan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

Untuk melakukan analisis data secara maksimal hal-hal yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca transkrip begitu transkrip selesai dibuat, untuk mengidentifikasi kemungkinan tema-tema yang muncul. Tema-tema ini dapat saja memodifikasi proses pengambilan data selanjutnya.
- b. Membaca transkrip berulang-ulang sebelum melakukan koding

untuk memperoleh ide umum tentang tema, sekaligus untuk menghindari kesulitan mengambil kesimpulan.

- c. Selalu membawa buku, catatan, laptop, atau perekam untuk mencatat pemikiran-pemikiran analitis yang secara spontan muncul.
- d. Membaca kembali data dan catatan analisis secara teratur dan disiplin segera menuliskan tambahan-tambahan pemikiran, pertanyaan-pertanyaan dan *insight* begitu hal tersebut muncul. (Boyatziz, 1998, dalam Poerwandari, 2005: 154).

Analisa terhadap data pengamatan sangat dipengaruhi oleh kejelasan mengenai apa yang ingin diungkap peneliti melalui pengamatan yang dilakukan. Untuk mempresentasikan data observasi yang efektif, maka perlu dilakukan hal-hal berikut:

- a. Mempresentasikan secara kronologis peristiwa yang diamati, mulai dari awal hingga akhir.
- b. Mempresentasikan insiden-insiden kritis atau peristiwa – peristiwa kunci, berdasarkan urutan kepentingan insiden tersebut.
- c. Mendeskripsikan setiap tempat, *setting*, dan atau lokasi yang berbeda sebelum mempresentasikan gambaran dan pola umumnya.
- d. Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu-individu atau kelompok-kelompok, bila memang individu atau kelompok tersebut menjadi unit analisis primer.
- e. Mengorganisasi data dengan menjelaskan proses-proses yang terjadi.

- f. Memfokuskan pengamatan pada isu-isu kunci, yang diperkirakan akan sejalan dengan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan primer penelitian. (Patton, 1990, dalam Poerwandari, 2005: 164-165).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2007: 95) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verivication*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kabur sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap reduksi dan penyajian data, paling tidak peneliti telah membentuk sebuah kesimpulan yang bersifat sementara, setelah data terus ditelusuri dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Untuk lebih jelasnya Sugiyono (2007:120-131) memaparkan sebagai berikut,

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dapat dilakukan antara lain dengan metode berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, yaitu dengan kembali melakukan pengamatan ataupun wawancara terhadap subyek sehingga terbangun *rapport* yang baik. Dengan demikian tidak ada lagi dapat yang ditutup-tutupi.
- b. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian, kepastian data dan keurutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu data yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada beberapa macam triangulasi (Denzin, 1978, dalam Moeloeng, (2005: 330):
 - 1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan sebuah data yang diperoleh dengan menggunakan data yang diperoleh sumber yang sama namun dengan alat dan waktu yang berbeda.

2) Triangulasi metode, yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
 - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi teori, yaitu membanding sebuah hasil data dengan teori yang ada.
- 4) Triangulasi penyidik, yaitu membandingkan hasil data dari sumber yang sama, alat yang sama namun peneliti yang berbeda.

Dari keempat metode triangulasi tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data.

- a. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dengan teknik lain. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi tertentu yang diperoleh dari seseorang informan kepada informan yang lain.
- b. Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diperoleh

disepakati oleh para pemberi data, maka bisa dikatakan bahwa data tersebut valid.

2. *Pengujian Tranferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sehingga sampai manakah hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain, peneliti sendiri tidak menjamin validitas eksternal ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. *Pengujian Dependability*

Penelitian kualitatif dapat dikatakan *depanable* atau *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian. Audit penelitian ini biasanya dilakukan oleh pembimbing atau penguji penelitian yang bersangkutan.

4. *Pengujian Confirmability*

Pengujian *confirmability* disebut juga pengujian obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang. Dalam pengujian obyektifitas ini ada kemiripan dengan pengujian reliabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kancah Penelitian

1. Letak Strategis

Identitas Sekolah:

Nama Lembaga Penyelenggara : Lembaga Pendidikan “Bani Ahmad”

Alamat Lembaga : Jl. Tlogo Indah Gg. IV/30 Malang

Nama Ketua Lembaga : Ir. Abdul Halim, MT

Nama Sekolah : Kelompok Bermain - Taman Kanak-
Kanak Bani Ahmad

NIS : 100560

N.S.S : 102056105119

Kecamatan : Lowokwaru

Kelurahan : Tlogomas

Alamat Sekolah : Jl. Tlogo Indah No. 30 Malang

No. Telp. : 0341-570883

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Surat Keputusan/SK : Nomer : 4218/5326/3573

2. Sejarah Lembaga

a. Latar Belakang

Pendidikan untuk anak dalam kanak-kanaknya, masa pra sekolah
(usia antar 3-6 tahun) menjadi sangat penting dan perlu penanganan

serius karena masa itu adalah masa untuk membentuk, mengasah dan mewarnai kepribadian dasar anak. Masa atau fase tersebut adalah masa dimana anak mulai belajar mengontrol tindakannya, selalu ingin bergerak/aktif, berusaha mengenal lingkungan sekitarnya, senantiasa ingin memiliki sesuatu dan egois, dan memulai pertumbuhannya, daya memori cukup tinggi, banyak bertanya karena rasa ingin tahu yang besar, mulai belajar membedakan mana yang benar dan salah dan mulai belajar dasar-dasar perilaku sosial yang dibutuhkan.

Melihat fenomena bahwa saat ini pendidikan sangat mahal baik dari tingkat Play Group sampai dengan Perguruan Tinggi, dan masyarakat yang tergolong menengah kebawah cukup kesulitan ketika harus menyekolahkan ke TK Plus Favorit karena umumnya membutuhkan finansial yang sulit terjangkau, maka lembaga pendidikan Bani Ahmad memberikan alternatif.

Taman Kanak-Kanak Bani Ahmad, dibawah naungan Lembaga Pendidikan “Bani Ahmad” yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan ingin berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia pra sekolah dengan konsep dan pendekatan yang Islami. Karena itu tenaga pendidik yang disediakan juga tenaga pendidik yang cukup potensial karena sebagian besar tenaga pendidik disini berbasis Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri.

b. Visi

Terbentuknya generasi yang memiliki rasa ketaqwaan kepada Allah, cerdas, terampil, disiplin, santun, mandiri, berakhlak mulia dan penuh tanggung jawab serta mampu berperan aktif dalam memajukan peradaban, sains, dan teknologi dan atau seni serta mampu memecahkan berbagai masalah masyarakat dimasa yang akan datang guna mencapai kemajuan dan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia dan keridhaan Allah swt.

c. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, disiplin, santun, mandiri, berakhlak mulia, dan penuh tanggung jawab.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi pada segenap lingkungannya.
- 3) Mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan yang dimiliki anak.
- 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
- 5) Mengenalkan anak pada dunia sekitar.
- 6) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

d. Tujuan Pendidikan

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial,

emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Secara terperinci tujuan yang lebih diharapkan:

- 1) Membentuk Penanaman akidah dan keimanan.
- 2) Membentuk keilmuan dan pengetahuan anak.
- 3) Membentuk akhlak, perilaku dan sopan santun anak dari sisi kejiwaan.
- 4) Membentuk sisi sosial anak-anak dan sisi fisik dan kesehatan anak.
- 5) Membentuk jiwa berkompetensi, dan berkomunikasi.
- 6) Membangun sisi kejiwaan dan perasaan anak.
- 7) Membangun rasa seni, keindahan dan kreativitas anak.

e. Metode Belajar

Taman kanak-kanak Bani Ahmad adalah taman kanak-kanak yang memiliki kurikulum yang berbasis *Experience and Education* (Pendidikan Berbasis Pengalaman) tanpa meninggalkan sains dan teknologi. Sehingga metode pembelajarannya juga lebih memanfaatkan tingkat keaktifan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan diri sang anak. Maka metode pembelajaran yang akan dicoba untuk diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) *Metode Karya Wisata* yaitu anak belajar melalui praktek di lapangan dimana lingkungan alam dan lingkungan sekitar menjadi sumber belajar.

- 2) *Learning by playing* yaitu melalui aktifitas bermain yang menyenangkan seluruh aspek perkembangan anak yang diterapkan sesuai dengan usia anak.
- 3) *Metode Eksperimen and Demonstrasi* yaitu anak belajar secara bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks dengan langsung mencari dan mencoba terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.
- 4) *Metode bercerita* yaitu kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa.
- 5) *Metode berkomunikasi* yaitu kegiatan berkomunikasi yang tidak terikat pada tema tetapi pada kemampuan yang diajarkan.
- 6) *Metode Sosiodrama atau bermain peran* yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran.

f. Program Pendidikan

Taman kanak-kanak Bani Ahmad mengembangkan program-program yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia pra sekolah. Program-program diarahkan untuk mengembangkan pribadi anak agar menjadi anak yang cerdas, kreatif dan berakhlak islami. Maka program pendidikan yang diterapkan meliputi program harian dan penunjang sebagaimana dan berikut:

- 1) Program Harian (mulai pukul 07.30-11.30)
 - a) Olahraga pagi
 - b) Kegiatan Motorik halus dan kasar

- c) Kegiatan pengembangan kemampuan dasar
- d) Kegiatan kemandirian
- e) Belajar baca Tulis Arab/latin
- f) Story telling
- 2) Program Penunjang
 - a) Bahasa Arab
 - b) Bahasa Inggris
 - c) Hafalan do'a, hadist pilihan, surat-surat pendek

Taman kanak-kanak Bani Ahmad mencoba untuk mengembangkan kurikulum TK Alternatif dengan basis dasar yang dilengkapi dengan kurikulum diknas pre school negara maju dengan berpedoman pada prinsip dasar pendidikan:

- 1) Sekolah adalah rumah (home) bagi anak
- 2) Guru adalah orangtua bagi anak disekolah
- 3) Anak itu unik (pelayanan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan individu anak)
- 4) Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program
- 5) Kesabaran, keikhlasan, kurikulum dan metode adalah kunci keberhasilan pengembangan anak

3. *Struktur Organisasi*

Terlampir

4. *Kondisi Sekolah*

- a. Gedung dan Ruangan

| | |
|----------------------|--------------------|
| Status Kepemilikan | : Milik sendiri |
| Kondisi Gedung | : Permanen |
| Keadaan Gedung | : Baik |
| Luas Gedung | : 11M ² |
| Ruang kelas | : 3 ruang |
| Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| Ruang Guru | : 1 ruang |
| Ruang Tata Usaha | : 1 ruang |
| Ruang UKS | : 1 ruang |
| RuangBP/BK | : 1 ruang |
| Ruang Perpustakaan | : 1 ruang |
| Ruang Komputer | : 1 ruang |
| Kamar Mandi/WC Guru | : 1 ruang |
| Kamar Mandi/WC Siswa | : 1 ruang |
| Gudang | : 1 ruang |

b. Lingkungan

| | |
|---------|---------------------------|
| Halaman | : Luas 180 m ² |
| Pagar | : Permanen |
| Air | : Pompa |
| Listrik | : Jumlah Daya 900 Kw |
| Telepon | : 1 buah |

c. Keadaan Guru dan Murid

| | |
|-------------|-----------|
| Jumlah Guru | : 6 Orang |
|-------------|-----------|

| | |
|--------------|----------------------|
| Jumlah Murid | : 30 Siswa |
| Keterangan | : -Playgroup 4 Siswa |
| | -TK A 13 Siswa |
| | -TK B 13 Siswa |

5. Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar

a. Pengertian.

GBPKB-TK merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak didik lebih lanjut. Kegiatan-kegiatan itu meliputi upaya pengembangan pembentukan ahklak/perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

b. Fungsi.

Program kegiatan belajar TK berfungsi untuk:

- 1) Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Membentuk keimanan dan ketaqwaan anak (program IMTAQ).
- 3) Pembentukan ahklak/perilaku anak melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari.
- 4) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar.
- 5) Mengembangkan sosialisasi anak.
- 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

c. Tujuan.

Program kegiatan belajar TK bertujuan untuk: membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap dan kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

d. Ruang Lingkup.

Untuk menyederhanakan lingkup program dan menghindari tumpang tindih serta memudahkan guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman mereka, maka isi program dipadukan dalam program kegiatan belajar yang utuh, yang mencakup:

- 1) Program kegiatan belajar untuk pembentukan akhlak/perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK.
- 2) Program kegiatan belajar untuk pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru, meliputi:
 - a) Pengembangan Bahasa.
 - b) Pengembangan Fisik.
 - c) Pengembangan Kognitif.
 - d) Pengembangan Sosial-Emosional.
 - e) Pengembangan Seni.

Pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar tersebut dicapai melalui tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan

kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang akan dikembangkan.

e. Batasan.

1) GPBKB-TK merupakan pegangan bagi guru berupa materi minimal yang perlu dipelajari oleh anak dan dilaksanakan oleh guru agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. TK mempunyai kekhasan dalam memberikan substansi materi yang didasarkan pada:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b) Belajar melalui bermain.
- c) Kreatif dan inovatif.
- d) Lingkungan yang kondusif.
- e) Menggunakan pembelajaran yang terpadu.
- f) Mengembangkan keterampilan hidup.
- g) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar.
- h) Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

2) GPBKB-TK ini hendaknya dipahami dan dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

3) Kemampuan yang diharapkan akan dicapai oleh anak didik hendaknya:

- a) Dilaksanakan melalui tema-tema dan kegiatan lain yang menunjang kemampuan tersebut.

- b) Dilaksanakan melalui kegiatan belajar sambil bermain dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar anak.
 - c) Dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak.
- 4) Keseluruhan materi ditempuh dalam waktu dua tahun (empat semester) dengan susunan materi yang diprogram secara berjenjang dan berkelanjutan. Jumlah pertemuan yang terdapat pada tiap-tiap tema merupakan perkiraan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tema tersebut.
- f. Metode Belajar Mengajar.
- 1) Metode karya wisata yaitu anak belajar melalui praktik di lapangan dimana lingkungan alam dan lingkungan sekitar menjadi sumber belajar.
 - 2) Learning By Playing, yaitu melalui aktivitas bermain yang menyenangkan seluruh aspek perkembangan anak yang diterapkan sesuai dengan usia sang anak.
 - 3) Metode Eskpirimen dan Demontrasi, yaitu anak belajar secara bertahap dari yang sederhana sampai yang kompleks dengan langsung mencari dan mencoba terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.
 - 4) Metode bercerita, yaitu kegiatan menyimak tuturan lisan yang mengisahkan suatu peristiwa.

- 5) Metode berkomunikasi, yaitu kegiatan berkomunikasi yang tidak terikat pada tema tetapi pada kemampuan yang diajarkan.
- 6) Metode Sosiodrama atau Bermain Peran, yaitu memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran.

B. Identitas Subyek

1. Subyek I

Nama : Irfan Naufal Amri

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tgl Lahir : Malang, 23 Januari 2005

Agama : Islam

Anak ke- : 1 dari 2 Saudara

Hobi : Menyanyi

Alamat : Jl. Tlogo Suryo Dalam 76A Rt. 6/2 Malang

Nama Ayah : Dian Rusdianto

Pekerjaan Ayah : Pegawai Swasta

Pendidikan Terakhir Ayah : Sarjana

Nama Ibu : Sri Andriani

Pekerjaan Ibu : Dosen

Pendidikan Terakhir Ibu : Magister

2. Subyek II

Nama : Muhammad Fikri Ichwanul Hakim

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat dan Tgl Lahir : Malang, 30 April 2005
Agama : Islam
Anak ke- : 2 dari 2 Saudara
Hobi : Sepak Bola
Alamat : Jl. Tlogo Indah IA/11 Malang
Nama Ayah : Sabar Sutrisno
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pendidikan Terakhir Ayah : Sarjana
Nama Ibu : Muji Astutik
Pekerjaan Ibu : Swasta
Pendidikan Terakhir Ibu : SLTA

3. Subyek III

Nama : Naufal Althaf Ziven Al Varezy
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat dan Tgl Lahir : Malang, 03 Agustus 2005
Agama : Islam
Anak ke- : 1 dari 1 Saudara
Hobi : Sepak Bola
Alamat : Vila Bukit Tidar Blok. A1/048 Malang
Nama Ayah : Muhamad Reza Yohansyah Putra
Pekerjaan Ayah : Swasta
Pendidikan Terakhir Ayah : Sarjana
Nama Ibu : Laila Fitria Zuhrotul Fadilah

Pekerjaan Ibu : Guru

Pendidikan Terakhir Ibu : Sarjana

4. Subyek IV

Nama : Ninda Fahiruz Zahara Al Mughoffary

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat dan Tgl Lahir : Malang, 13 Agustus 2005

Agama : Islam

Anak ke- : 1 dari 1 Saudara

Alamat : Jl. Tlojoyo No. 45B Malang

Nama Ayah : Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary

Pekerjaan Ayah : Swasta

Pendidikan Terakhir Ayah : Sarjana

Nama Ibu : Elly Musta'adah

Pekerjaan Ibu : Swasta

Pendidikan Terakhir Ibu : Sarjana

C. Paparan Data

1. Interpretasi Data

Kelompok Bermain Bani Ahmad Kelurahan Tlogomas Malang pada tahun ajaran 2009-2010 memiliki 4 anak didik yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 1 anak perempuan untuk kemudian secara keseluruhan menjadi subyek penelitian. Pada awalnya peneliti melakukan observasi kesekolah sekaligus memohon izin untuk mengadakan penelitian di Kelompok

Bermain Bani Ahmad Malang. Atas izin dari pihak sekolah, peneliti mulai melakukan observasi secara intensif disekolah dan dilingkungan rumah subyek penelitian.

Pada saat observasi awal, yaitu pada tahun ajaran baru tepatnya bersamaan dengan penerimaan anak didik, peneliti mulai mengamati perilaku anak-anak usia dini yang mulai memasuki lingkungan baru yaitu sekolah.

Problem awal yang nampak yaitu menangis bahkan ada yang histeris. Hampir semua anak usia dini yang mulai masuk sekolah menunjukkan perilaku yang sama. Orangtua diharapkan menunggu anaknya hingga sekolah usai, hal ini berlangsung beberapa waktu, secara berturut-turut hingga anak didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada Kelompok Bermain Bani Ahmad, peneliti mengamati bagaimana seorang anak yang masih berusia dini mulai memasuki kehidupan baru yaitu di lingkungan sekolah. Perilaku yang dimunculkan sangat bervariasi, tetapi kebanyakan bahkan hampir keseluruhan, pertama kali anak masuk sekolah selalu ditemani oleh orangtua dari awal pembelajaran hingga sekolah usai. Bahkan ada beberapa anak yang menangis sambil berteriak-teriak karena masih takut dengan lingkungan barunya. Hal ini berlangsung kurang lebih selama satu hingga dua minggu pertama anak berada di sekolah.

Pada Kelompok Bermain Bani Ahmad, terdapat rangkaian kegiatan yang dapat mendukung perkembangan sosial anak, terdapat 2 rangkaian kegiatan di pagi hari bagi anak-anak sekolah kelompok bermain yang pertama, yaitu melakukan aktivitas senam pagi di halaman belakang sekolah secara bersama-sama baik dari kelompok bermain, taman kanak-kanak, termasuk dengan para guru. Kemudian dilanjutkan dengan baris yang rapi untuk menuju kelas masing-masing.

Rangkaian kegiatan pagi yang kedua yaitu, anak melakukan baris dan kemudian masuk ke ruang serbaguna untuk melakukan latihan sholat berjama'ah yang diimami oleh anak-anak sendiri secara bergantian, dengan arahan dari guru yang bertugas. Kedua kegiatan pagi tersebut dilakukan secara rolling, atau bergantian sehingga setiap kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Selanjutnya anak-anak masuk ke dalam kelas masing-masing untuk mendapatkan pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di sekolah, tentunya pembelajaran anak kelompok bermain tidaklah rumit, metode yang digunakan adalah metode belajar sambil bermain sehingga anak merasa senang tanpa harus merasa terpaksa melakukannya. Anak diarahkan untuk mampu bekerjasama dengan teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas sederhana yang diberikan oleh guru, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial anak melalui metode yang telah diterapkan.

Selain metode bermain, guru juga memberikan metode bercerita dengan tujuan anak dianjurkan untuk mampu menyimak setiap detail cerita yang mereka dengar untuk kemudian disimpulkan dan diambil hikmah dari cerita yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, anak juga diberi lembar kerja, yaitu untuk mengembangkan kemampuan motoriknya, sehingga segala aspek kebutuhan anak dapat tercapai dengan baik.

Pada waktu tertentu, untuk mengurangi kejenuhan pada anak-anak, juga disediakan waktu istirahat yang memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial baik dengan teman sebayanya maupun dengan teman antar kelas yang usianya diatas usia anak-anak kelompok bermain.

Selama waktu istirahat, guru mengajarkan anak-anak bagaimana cara mengeja huruf hingga membaca kata secara bergantian, pada saat seorang anak mendapat bagian membaca, maka anak yang lain bisa bebas bermain dengan teman-temannya, demikian seterusnya dilakukan secara bergantian.

Setelah masuk kelas kembali anak-anak mendapatkan pelajaran tata krama, yaitu cara makan dan minum yang baik dan benar, melalui aktivitas-aktivitas sederhana namun sangat penting bagi mereka. Dengan mencuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan, makan tanpa bersuara, adalah salah satu bentuk pembelajaran yang mendasar dan perlu

didapat untuk anak-anak demi pembentukan perilaku yang positif pada masa dewasa nanti.

Beberapa kegiatan yang tidak terjadwal juga mewarnai proses belajar disekolah, dengan adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung perkembangan perilaku sosial anak. Berbagai fasilitas diantaranya perpustakaan, ruang multimedia, ruang seni ruang bermain, dapur siswa, dan halaman luas tempat untuk beraktivitas secara bebas bagi anak-anak.

Di Kelompok Bermain Bani Ahmad, proses pembelajaran tidak hanya dilakukan disekolah namun untuk waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan, semua anak didik di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Bani Ahmad Malang ini juga melakukan aktivitas diluar sekolah, atau biasa disebut outbond, misalnya dengan mengunjungi kantor pos, bandara, jasa tirta dan tempat-tempat yang memungkinkan anak untuk mengenal hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui.

Disamping itu ada pula serangkaian kegiatan pada hari-hari nasional misalnya pada hari kartini, idul ad'ha, hari kemerdekaan dan beberapa hari libur nasional lainnya. Anak-anak diajak untuk mengenali sejarah pada hari tersebut dengan mengadakan kegiatan seperti lomba-lomba dan kegiatan keagamaan lainnya.

Untuk mendukung data observasi dan wawancara dilapangan, peneliti melakukan tes psikologi yaitu:

a. *Vineland Sosial Maturity Scale*

1. **Subyek I**

Nama Subyek : Irafan Naufal Amri
Kelamin : Laki-laki
Kelas : Kelompok Bermain
Alamat : Jl. Tlogo suryo dalam 76a
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 23 Januari 2005
Umur : 4 Th 2 bln 5 hr
Informant : Veta Fatimah
Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Basal score : 36
Additional score : 21
Total Score : 57
Sosial age : 5,2
Sosial quotient : 125 (Sangat Baik)

b) Uraian dan Keterangan

Self Help General : 1
Self Help Eating : 2
Self Help Dressing : 5
Sosialization : 4
Locomotion : 2
Self Direction : -

Communication : 2

Occupation : 4

c) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial pada subyek sangat baik, dalam melakukan tugas-tugas pribadinya subyek termasuk anak yang matang dan mandiri, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan sosial dan kematangan diri subyek.

2. Subyek II

Nama Subyek : M. Fikri Ichwanul Hakim

Kelamin : Laki-laki

Kelas : Kelompok Bermain

Alamat : Jl. Tlogo Indah IA/11 Malang

Agama : Islam

Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 30 April 2005

Umur : 3 Th 10 bln 28 hr

Informant : Veta Fatimah

Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Basal score : 26
Additional score : 15
Total Score : 41
Sosial age : 2,7
Sosial quotient : 70 (Kurang)

b) Uraian dan Keterangan

Self Help General : 1
Self Help Eating : 5
Self Help Dressing : 3
Sosialization : -
Locomotion : 3
Self Direction : -
Communication : 2
Occupation : 1

c) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial pada subyek masih kurang, dalam melakukan tugas-tugas pribadinya subyek termasuk anak yang kurang matang dan kurang mandiri, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan sosial dan kematangan diri subyek, serta memberikan perhatian khusus agar subyek dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

3. Subyek III

Nama Subyek : Naufal Althaf Ziven Al Varezy
Kelamin : Laki-laki
Kelas : Kelompok Bermain
Alamat : Vila Bukit Tidar A5/48 Malang
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 03 Agustus 2005
Umur : 3 Th 7 bln 25 hr
Informant : Laila
Kedudukan Informan : Orangtua (Ibu)

a) Hasil Test

Basal score : 32
Additional score : 21
Total Score : 53
Sosial age : 4,5
Sosial quotient : 125 (Sangat Baik)

b) Uraian dan Keterangan

| | |
|--------------------|-----|
| Self Help General | : 2 |
| Self Help Eating | : 2 |
| Self Help Dressing | : 6 |
| Sosialization | : 3 |
| Locomotion | : 2 |
| Self Direction | : - |
| Communication | : 2 |
| Occupation | : 4 |

c) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial pada subyek sangat baik, dalam melakukan tugas-tugas pribadinya subyek termasuk anak yang matang dan mandiri, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan sosial dan kematangan diri subyek.

4. Subyek IV

| | |
|-------------|-------------------------------------|
| Nama Subyek | : Ninda Fairuz Zahara Al Mughoffary |
| Kelamin | : Perempuan |

Kelas : Kelompok Bermain
Alamat : Jl. Tlojojoyo 45B Malang
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 13 Agustus 2005
Umur : 3 Th 7 bln 16 hr
Informant : Veta Fatimah
Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Basal score : 38
Additional score : 16
Total Score : 54
Sosial age : 4,7
Sosial quotient : 131 (Sangat Baik)

b) Uraian dan Keterangan

Self Help General : 2
Self Help Eating : -
Self Help Dressing : 6
Sosialization : 2
Locomotion : 2
Self Direction : -
Communication : 1
Occupation : 3

c) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial pada subyek sangat baik, dalam melakukan tugas-tugas pribadinya subyek termasuk anak yang matang dan mandiri, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan sosial dan kematangan diri subyek.

5. Goodenough-Harris Drawing Test

1. Subyek I

Nama Subyek : Irafan Naufal Amri
Kelamin : Laki-laki
Kelas : Kelompok Bermain
Alamat : Jl. Tlogo Suryo dalam 76a
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 23 Januari 2005
Informant : Nurul
Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Raw score : 16

Total Score : 140 (Sangat Baik)

b) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelegensi pada subyek sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan intelegensi dan kematangan diri subyek.

2. Subyek II

Nama Subyek : M. Fikri Ichwanul Hakim

Kelamin : Laki-laki

Kelas : Kelompok Bermain

Alamat : Jl. Tlogo Indah IA/11 Malang

Agama : Islam

Tgl. Pemeriksaan : 12 April 2009

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 30 April 2005

Informant : Nurul

Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Raw score : 10

Total Score : 113 (Baik)

b) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelegensi pada subyek cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan intelegensi dan kematangan diri subyek.

3. Subyek III

Nama Subyek : Naufal Althaf Ziven Al Varezy

Kelamin : Laki-laki

Kelas : Kelompok Bermain

Alamat : Vila Bukit Tidar A5/48 Malang

Agama : Islam

Tgl. Pemeriksaan : 12 April 2009

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 03 Agustus 2005

Informant : Nurul

Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Raw score : 16

Total Score : 140 (Sangat Baik)

b) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelegensi pada subyek sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan intelegensi dan kematangan diri subyek.

4. Subyek IV

Nama Subyek : Ninda Fairuz Zahara Al Mughoffary

Kelamin : Perempuan

Kelas : Kelompok Bermain

Alamat : Jl. Tlogojoyo 45B Malang

Agama : Islam

Tgl. Pemeriksaan : 12 April 2009

Tempat, Tgl Lahir : Malang, 13 Agustus 2005

Informant : Nurul

Kedudukan Informan : Guru

a) Hasil Test

Raw score : 25

Total Score : 169 (Sangat Baik)

b) Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelegensi pada subyek sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan yang diperoleh subyek pada saat menjalani tes tersebut.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan subyek dengan memberikan motivasi yang positif yang dapat merangsang perkembangan intelegensi dan kematangan diri subyek.

2. Analisis Data

Anak usia dini khususnya pada usia 3 hingga 4 tahun yang mengikuti program pembelajaran melalui Kelompok Bermain di Bani Ahmad Malang, cenderung memiliki problem yang hampir sama yaitu proses adaptasi dan sosialisasi terhadap lingkungan baru dan teman baru di sekolah.

Pada awal pembelajaran, orangtua cenderung lebih banyak menemani anak bahkan dari awal masuk hingga sekolah usai, namun apabila tidak dituruti maka anak akan memunculkan perilaku-perilaku

yang bersifat 'protes' seperti halnya menangis atau berteriak-teriak, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Guru di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang memiliki beberapa strategi dalam mengatasi problem sosial anak, diantaranya dengan pendekatan komunikasi yang baik, anak diberi penjelasan secara sederhana tentang lingkungan baru dan kegiatan yang akan dilakukan agar anak tidak lagi merasa bahwa anak berada di lingkungan yang asing. Selain itu anak dikenalkan dengan permainan-permainan yang memberi stimulus demi tercapainya peningkatan perkembangan sosial anak.

Disamping itu, guru memberikan pengertian kepada anak bahwa sekolah adalah tempat yang asyik bagi mereka sehingga anak tidak lagi merasa asing di sekolah dan merasa bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi anak-anak. Melalui proses belajar yang menyenangkan secara tidak sadar anak diarahkan untuk proses pendidikan yang mampu merubah perilaku anak menjadi lebih baik.

Setiap anak mungkin akan mengikuti pola perkembangan mereka sendiri yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu Kelompok bermain Bani Ahmad menyediakan serangkaian kegiatan yang dapat merangsang perkembangan sosial anak usia dini di sekolah yaitu melalui proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, sehingga setiap anak dapat menjalankan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

Kegiatan belajar di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang dapat mendukung peningkatan perkembangan sosial anak dengan memberikan

metode belajar dengan bermain, serta kegiatan belajar di luar sekolah atau dikenal dengan outbound, sebagai metode pembelajaran yang lebih mengedepankan interaksi dengan orang lain.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut anak cenderung menyalurkan energi yang dimiliki dengan melakukan aktivitas-aktivitas fisik seperti berlari-lari, memanjat, melompat, dsb. Dengan adanya kebutuhan untuk penyaluran energi serta keinginan anak untuk memuaskan rasa ingin tahunya, maka tidak heran jika anak ingin menjelajah lingkungannya. Dengan bermain, tidak jarang anak akan menemukan hal baru dan menarik, yang dapat menjadi sarana untuk belajar banyak hal seperti hukum-hukum alam dan pengetahuan-pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya.

Manfaat lain yang dapat diperoleh anak adalah anak akan memiliki kesempatan untuk belajar ketrampilan sosial seperti berkenalan dengan orang lain atau teman sebayanya, berkomunikasi, dan menjalin hubungan interpersonal secara lebih akrab. Dengan bermain bersama anak-anak lain, anak dapat merasakan nikmatnya sebuah pengalaman bersama teman sebaya, dengan adanya pengalaman-pengalaman tersebut, akan dapat memberikan perasaan bahagia pada anak. Perasaan bahagia pada anak ini amat penting dalam mendorong perkembangan yang optimal pada diri anak khususnya pada perkembangan sosial anak.

Oleh karena itulah, metode bermain yang diterapkan di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang, sebagai penunjang dalam peningkatan

perkembangan sosial anak. Karena dengan bermain anak- anak secara tidak langsung diberi peluang untuk mengembangkan suatu pemahaman konsep tentang diri mereka sendiri, orang lain dan dunia sekitarnya melalui observasi, interaksi dengan teman sebaya. Dengan bermain pula, anak akan belajar untuk mengembangkan ketrampilan ketrampilan sosial seperti bekerjasama, menolong, berempati, bernegosiasi dengan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Sehingga apabila proses pembelajaran dengan metode bermain itu benar – benar diterapkan secara optimal maka akan membantu anak pada proses perkembangan khususnya perkembangan psikososial.

Namun demikian, mengingat usia anak yang masih terlalu dini, maka sebagai orangtua atau orang yang dekat dengan anak, hendaknya tetap mengawasi atau memperhatikan keamanan anak, bimbingan dan pengarahan pada anak juga diperlukan pada saat anak bermain sehingga kita dapat memastikan bahwa anak berada dalam lingkungan yang dapat memberikan rangsangan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukannya.

Berdasarkan hasil test yang dilakukan terhadap keempat subyek penelitian secara keseluruhan memiliki hasil yang sangat baik, walaupun pada awalnya terdapat satu orang subyek yang masih kurang dalam proses perkembangan sosialnya, namun melalui kegiatan-kegiatan yang telah diberikan di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang, secara bertahap salah satu subyek penelitian tersebut memiliki banyak peningkatan dalam

perkembangan sosialnya, sehingga pada akhir penelitian di Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang, peneliti tidak lagi mendapati anak yang memiliki problem dalam perkembangan sosialnya.

Aliyah B. Purwakania Hasan (2006: 185), Menyatakan bahwa Islam mengajarkan bahwa manusia merupakan khalifah Allah dimuka bumi yang mengemban tanggung jawab sosial yang berat. Dalam Alquran dinyatakan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS Al-Baqarah: 30).

Sebagai khalifah Allah, manusia merupakan makhluk sosial multi-interaksi, yang memiliki tanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Kegagalan mengemban tugas mulia ini dianggap sebagai kehinaan. Dalam Alquran dinyatakan:

﴿ لِيَسُوْا سَوَآءً ۖ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَآبِ أُمَّةٌ قَآئِمَةٌ يَتْلُونَ ءَايَاتِ اللّٰهِ ءَأَنآءَ ٱلْيَلِ
وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١٣﴾

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali Allah (hablumminallah) dan tali dengan manusia (hablumminannas). (QS Ali Imram: 113).

Hubungan dengan sesama manusia juga merupakan hal yang harus dibina dengan baik dalam jalan Allah. Manusia yang terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat bagi sesamanya.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan bertolong-tolonglah kamu atas kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu pada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksananya. (QS Al Maidah: 2).

Hubungan antarmanusia yang ideal dibangun atas dasar saling menghargai atau menghormati.

Dalam beberapa penggalan ayat Alquran diatas, dapat dipahami bahwasannya manusia mengemban tanggung jawab sosial yang berat, tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana orangtua dan pendidik, memberi pengertian dan mengajarkan terhadap anak tentang pentingnya hubungan antar sesama, baik dalam lingkungan keluarga maupun di dalam lingkungan sosial.

Manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa ada interaksi dengan orang lain, oleh sebab itu dalam menjaga hubungan sosial dengan orang lain manusia hendaknya menjaga hubungan dengan sebaik-baiknya dengan saling menyayangi dan menghargai orang lain.

Sedari kecil manusia diajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan orang lain baik melalui keluarga maupun dengan bantuan pendidikan sosial di sekolah. Seorang anak yang telah mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang baik adalah wujud keberhasilan orangtua dalam mengemban amanat atau tanggung jawab dari Tuhan.

3. Kesimpulan

Setelah terkumpulnya data-data diatas, dapat disimpulkan bahwa problem perkembangan sosial yang dihadapi oleh anak usia dini pada dasarnya adalah suatu proses atau tahap yang dilalui oleh hampir seluruh anak yang berada di lingkungan baru dan dianggap asing sehingga anak masih memerlukan proses adaptasi terhadap lingkungannya.

Namun. Melalui metode yang benar maka problem perkembangan sosial anak dapat diatasi dengan baik, selain itu metode belajar yang benar dapat memberikan stimulus untuk lebih meningkatkan perkembangan dan potensi diri anak di berbagai aspek perkembangannya, baik perkembangan intelegensi, motorik, bahasa, dan khususnya perkembangan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial dengan berperilaku yang dapat diterima secara sosial, memenuhi tuntutan yang diberikan oleh kelompok sosial, dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya.

Karena itu sebaiknya orang tua benar-benar memperhatikan perkembangan anak sampai ia mampu untuk membedakan dan memilih mana yang baik dan buruk untuk dirinya (dewasa). Tetapi tidak dengan bersikap otoriter terhadap anak, supaya anak merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk menceritakan konflik-konflik yang terjadi selama masa perkembangannya.

1. Dalam perkembangan menuju kematangan sosial, anak mewujudkan dalam bentuk-bentuk interaksi sosial diantaranya :
 - a. Pembangkangan (Negativisme)
 - b. Agresi (Agression)
 - c. Berselisih (Bertengkar)
 - d. Menggodanya (Teasing)
 - e. Persaingan (Rivaly)
 - f. Kerja sama (Cooperation)
 - g. Tingkah laku berkuasa (Ascendant behavior)
 - h. Mementingkan diri sendiri (selfishness)

- i. Simpati (Sympaty)
2. Problem yang dihadapi anak usia dini adalah:
 - a. Pikiran anak dipengaruhi oleh ide-ide dari teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orang lain termasuk orangtua
 - b. Kemampuan abstraksi anak, sering menimbulkan kemampuan mempersalahkan kenyataan dan peristiwa-peristiwa menurut alam pikiran anak
 - c. Cita-cita idealisme yang menitik beratkan pikiran sendiri tanpa memikirkan akibat lebih jauh
 - d. Kemampuan berfikir dengan pendapat sendiri dalam penilaian anak
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini diantaranya:
 - a. Internal
 - 1) Keluarga, dalam hal etika dalam berinteraksi
 - 2) Kematangan, baik fisik, psikis, maupun intelektual
 - 3) Kapasitas Mental, meliputi pengendalian emosi dan intelegensi
 - b. Eksternal
 - 1) Status Sosial Ekonomi
 - 2) Pendidikan
4. Strategi peningkatan perkembangan sosial anak usia dini yaitu:
 - a. Bagi Orangtua;

- 1) Orangtua menjamin kebutuhan dasar secara layak dan memadai
 - 2) Orang tua menyediakan waktu khusus untuk berkomunikasi dan memberi kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya
 - 3) Orang tua memberikan dukungan sosial dan mendorong anak-anak untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya dengan berani tanpa merasa takut berbuat kesalahan
- b. Bagi Pihak Sekolah;
- 1) Sekolah memberikan kesempatan untuk bersosialisasi secara optimal
 - 2) Sekolah meningkatkan kemampuan anak di berbagai bidang
 - 3) Sekolah memotivasi dengan metode belajar sambil bermain
 - 4) Sekolah menggunakan metode belajar yang efektif, seperti metode belajar coba ralat agar anak dapat mempelajari perilaku yang penting bagi perkembangan sosial anak

B. Saran

1. Bagi Pihak Keluarga

Disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, memberikan kebebasan dalam berkreasi, menyediakan waktu untuk mengajak anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, menjaga komunikasi serta menunjukkan perilaku menyayangi dan

selalu berpikir positif sehingga anak merasa nyaman dalam lingkungan keluarga.

2. *Bagi Pihak Sekolah*

Disarankan untuk selalu memberikan stimulus yang dapat menarik minat anak didik untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya, mengajarkan kepada anak didik untuk melakukan aktifitas sosial yang berpusat pada anak, yang melibatkan anak dan peduli terhadap perkembangan fisik, kognitif, moral dan psikososial anak. dimana proses pembelajarannya juga lebih disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar yang khas pada tiap anak., serta menjalin komunikasi yang sehat dengan anak didik. Pendidikan yang baik seharusnya adalah pendidikan.

3. *Bagi Peneliti Selanjutnya*

Disarankan untuk lebih cermat dalam mengamati setiap perilaku yang ditunjukkan anak usia dini, dan tentunya dalam penelitian ini masih ditemukan banyak kekurangan dari berbagai sisi. Peneliti berharap ada peneliti-peneliti selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Semarang: Penerbit Rineka Cipta.
- Asmadi Alsa. 2004. *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, Farid. 07 Juni 2005, 12:32 wib. *Kecerdasan Bayi Anda Kapan Terbentuknya?*. <http://info.balitacerdas.com> (online) (diakses tanggal 07 Juni 2005 jam 12:32).
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah: Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitri. 19 November 2008. *Perkembangan Sosial Anak-Anak*. <http://duniapsikologi.dagdigdug.com/2008/11/19/perkembangan-sosial-anak-anak>. (online) (diakses tanggal 19 November 2008).
- Handoko, Dipo. 03 Februari, 12:40 wib. *Ketika Musim Paud Nonformal Bersemi*. http://www.penapendidikan.com/wp-content/uploads/2008/02/pena14_img_52.jpg. (online) (diakses tanggal 03 Februari 2008 jam 12:40 wib).

- Hasan, Aliah B. Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Islami, Parenting. 28 Februari 2008. *Belajarnya Anak Ya Bermain*. <http://parentingislami.wordpress.com/2008/02/28/belajarnya-anak-ya-bermain>. (online) (diakses tanggal 28 Februari 2008).
- Kartono, Kartini dan Jenny Andari. 1986. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental Dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawan, Irwan Nuryana. 18 September 2008. <http://kurniawa-staff.uisu.ac.id/2008/09/18/prinsip-prinsip-perkembangan-anak>. (online) (diakses tanggal 18 September 2008).
- Moleong, Lexy. J. M.A. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Monks F J, Knoers, Haditono S R.2002. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, K. 2005. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Perfecta.
- Pratisti, Wiwien Dinar.2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.

- Rahayu Tri Iin S.Psi, Ardani Ardi Tristiadi, S.Psi. 2004. *Observasi dan wawancara*. Banyu Media Publishing.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprobo, Novina. 18 Juni 2008. *Perkembangan Sosial Pada Masa Anak-Anak Akhir dan Remaja*. <http://novinasuprobo.wordpress.com/2008/06/18/perkembangan-sosial-pada-masa-anak-anak-akhir-dan-remaja>. (online) (diakses tanggal 18 Juni 2008).
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodologi Research. Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Metodologi Reseach. Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Departemen Agama RI. 2003. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Tim Penyusun Fak. Psikologi UIN. 2005. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Utoyo, Setiyo. 06 Maret 2008, 15:50 wib. *Pendidikan Anak Usia Dini*. http://toyo-utoy.blogspot.com/2008/03/ontologi-paud_06.html. (online) (diakses tanggal 06 Maret 2008 jam 15:50 wib).
- Zulkifli, L, Drs. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

PAPARAN DATA

1. Bentuk Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Peneliti : Bagaimana anak menghadapi lingkungan baru, pada awal mereka sekolah?

Kepala Sekolah : Banyak perilaku yang di tampilkan, misalnya saja ada yang nangis terkadang sampai berteriak-teriak. Tapi ada juga yang diam, hanya saja untuk beberapa hari pertama biasanya anak minta ditemani hingga sekolah usai.

Peneliti : Biasanya sampai berapa lama?

Kepala Sekolah : Satu atau dua minggu biasanya juga sudah mau ditinggal.

Peneliti : Lalu kegiatan anak-anak disekolah apa saja bu?

Kepala Sekolah : Pagi hari jam 8 ada bel tanda masuk sekolah, biasanya semua anak bersiap untuk baris dan melakukan senam pagi.

Peneliti : Setiap pagi bu?

Kepala Sekolah : Kegiatan paginya ada 2 macam, yaitu senam pagi dan latihan sholat berjama'ah. Kalau hari selasa, jum'at, dan sabtu kegiatan paginya senam. Hari senin, rabo dan kamis setelah baris langsung masuk ruangan untuk latihan sholat berjama'ah. Jadinya di rolling gitu.

- Peneliti : Untuk anak play group apa juga sama kegiatannya?
- Kepala Sekolah : Untuk kegiatan pagi hari semua kelas sama saja, baru kalau sudah masuk kelas masing-masing, otomatis kegiatannya juga sudah beda.
- Peneliti : Untuk kelas Playgroup kegiatannya apa saja bu?
- Guru KB : Pagi hari semua anak baik kelas playgroup atau kelas lain, kegiatannya sama mbak, setelah baris mereka semua senam pagi, atau latihan sholat berjama'ah. Kegiatan pagi itu gantian kalau sekarang senam besoknya latihan sholat. Imamnya ya dari anak-anak sendiri secara bergantian.
- Peneliti : Apa semua anak pasti mau ikut setiap kegiatan?
- Guru KB : nggak juga, ada aj anak yang gak mau ikut, biasanya dari rumah sudah bad mood, di sekolah nangis gak mau sekolah jadinya gak mau ikut kegiatan.
- Peneliti : Lantas bagaimana guru menyikapinya?
- Guru KB : Tidak kami paksakan, kami ikuti saja apa kemauan mereka asal baik, terkadang juga kami berikan kegiatan yang lain sesuai dengan minat mereka.
- Peneliti : Contohnya kegiatan apa?
- Guru KB : Mungkin diberi permainan seni misalnya diajak ke ruang seni untuk menyanyi atau mewarna, bisa juga diajak nonton video pendidikan yang sudah ada di

ruang multimedia. Biasanya mereka akan belajar ditempat yang terpisah dan ditangani oleh guru lain.

- Peneliti : Setelah senam atau sholat, apa yang dilakukan?
- Guru KB : Masuk kelas berdo'a, kemudian belajar sesuai jadwalnya. Kalau misalnya hari ini jadwalnya "mengenal transportasi" misalnya, ya.... Kita ajak bercerita tentang berbagai kendaraan didarat, laut dan udara. Setelah itu anak diajak untuk mengenali gambar-gambarnya, dan mencoba menyebutkan gambar apa yang telah mereka lihat.
- Peneliti : Apa mereka nggak bosan bu? Namanya anak kecil biasanya khan gak bisa konsen lama-lama.....
- Guru KB : Ya memang harus telaten mbak, kadang kalau ada anak yang bosan, biasanya ada yang rame sendiri, lari-lari dalam kelas, pokoknya bikin heboh gitu.
- Peneliti : Apa sempat terjadi perkelahian antara anak-anak di sekolah?
- Guru KB : Ya ada saja yang seperti itu.
- Peneliti : Biasanya perkelahian itu terjadi karena apa?
- Guru KB : Banyak juga faktornya, bisa karena berebut mainan atau makanan, mungkin juga tersinggung diolok-olok temannya.
- Peneliti : Bentuk perkelahiannya seperti apa?

- Guru KB : Ada yang memukul, ada yang mengigit, macam-macam mbak, namanya saja anak kecil, kalau tersinggung sedikit aja ya sudah marah.
- Peneliti : Tersinggung bagaimana misalnya bu?
- Guru KB : Kalo diejek, diolok-olok sama temanya, diusilin gitu.
- Peneliti : Usilnya tidak keterlaluan kan bu?
- Guru KB : Sewajarnya anak-anak, misalnya guyon keterlaluan bisa-bisa sampai nangis.
- Peneliti : Kalau persaingan ada tidak?
- Guru KB : Ada anak yang selalu maunya menang sendiri, kalau tidak jadi yang pertama atau tidak diperhatikan maka dia selalu menangis, bahkan mencari gara-gara dengan teman-temannya yang lain.
- Peneliti : Lalu bagaimana menyikapi anak yang dominan begitu bu?
- Guru KB : Diberi pengertian, biar gak terlalu semaunya.
- Peneliti : Apa ada tugas dari sekolah yang bersifat kelompok?
- Guru : Ada yang individu, ada yang berkelompok.
- Peneliti : Bagaimana respon mereka saat harus bekerjasama?
- Guru KB : Sangat baik, justru karena kerjasama mereka jadi lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya.
- Peneliti : Saya sempat melihat, tadi ada anak yang suka mengatur teman-temannya bu?

Guru KB : Ya, ada memang mbak, tapi yang diatur ya mau saja ko’

Peneliti : Sikap egois pasti masih ada juga?

Guru : Iya... tapi masih terarah.

Peneliti : Lantas apa ada anak yang memiliki rasa simpati terhadap teman?

Guru : Kami menanamkan sikap simpati bahkan empathy terhadap sesama, misalnya apabila ada teman yang jatuh ya.. ditolong, ada yang punya banyak makanan ya.. dibagi-bagi, ada yang menangis ya di hibur. Seperti itulah...

2. Problem Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Peneliti : Kesulitan seperti apa yang dialami anak dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya atau orang lain?

Guru TK A : Awal masuk sekolah, biasanya anak akan rewel atau kadang malah menangis minta pulang, minta ditungguin orangtuanya, kalau udah gitu, mereka belum bisa diajak belajar bersosial.

Peneliti : Kira-kira kenapa bisa seperti itu?

Guru TK A : Keluarga paling berpengaruh atas problem sosial anak, biasanya anak yang berasal dari keluarga yang mampu lebih sulit bersosial daripada mereka yang

kurang mampu, itu karena mereka sudah ada fasilitas dari orangtuanya bahkan semua kebutuhannya udah terpenuhi dirumah. Anak yang seperti itu kan jarang keluar rumah sibuk sama mainannya sendiri, bahkan cenderung gak butuh teman karena sudah dapat yang dimau.

Peneliti : Hanya itu saja?

Guru TK A : Tidak juga, terkadang perilaku social keluarganya juga berpengaruh pada hubungan sosial anak di lingkungan luar.

Peneliti : Saya melihat ada anak yang pendian di kelas playgroup, dia juga jarang tampak bermain dengan teman-temannya, kenapa ya bu?

Guru TK A : Dulu, sebelum dia masuk ke playgroup ini Ada juga yang begitu, terlalu dituntut ini itu sama orangtuanya, dia gak bisa menuhi jadinya perkembangannya sulit. Ya.. bisa dibbilang tekanan begitu, diajak ngobrol cuek, soalnya dia takut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Usia Dini

a. Subyek I

Peneliti : Dirumah mainnya sama siapa bu?

Orangtua (Ibu) : Ada adiknya mbak, kadang-kadang juga sama tetangga sekitar rumah.

Peneliti : Bisa ngurus diri sendiri bu? pake' baju sendiri misalnya atau apa.

Orangtua (Ibu) : Bisa... kadang juga bantu saya jagain adiknya.

Peneliti : Ibu dan bapak sama-sama bekerja?

Orangtua (Ibu) : Iya mbak, saya mengajar di perguruan tinggi dan suami saya pegawai swasta.

Peneliti : Anaknya sangat aktif ya bu?

Orangtua (Ibu) : Anaknya rajin mbak, cepet nangkep kalo diajari. Saya selalu menemani dia belajar di rumah, saya telateni biar pintar.

Peneliti : Kalau dirumah belajarnya sama siapa?

Orangtua (Ibu) : Sama saya mbak, kadang kalau ayahnya sempat ya sama ayahnya.

Peneliti : Apa saja yang diajarkan bu?

Orangtua (Ibu) : Belajar baca, mengenal bermacam-acam benda yang ada disekitar, kadang bahasa inggris juga saya selipkan.

b. Subyek II

Peneliti : Dirumah mainnya sama siapa bu?

Orangtua (Ibu) : Kakaknya, anaknya pemalu itu mbak.

Peneliti : Sepertinya dia pendiam sekali ya bu?

Guru TK B : Dulu dia agak terlambat bicara, tapi setelah masuk sekolah ya lama-lama mau juga ngomong.

Peneliti : Oh... ya bu, kira-kira kenapa?

Guru TK B : Orangtuanya agak keras, anak itu dituntut harus bisa gini gitu, harus biasa baca, harus bisa nulis, ya pokoknya banyak nuntut. Kalo' anaknya gak bisa-bisa dimarahi terus sampek dia itu kalo' ketemu orang malah jadi takut. Temennya ya Cuma satu itu... si bitha sama yang lain gak mau, mungkin dia masih takut.

Peneliti : Ibu dan bapak sama-sama kerja ya?

Orangtua (Ibu) : Iya mbak.

Peneliti : Apakah dirumah anaknya juga pendiam?

Orangtua (Ibu) : Memang anaknya agak diam, tapi ya diam-diam amat mbak.

Peneliti : Kalau bapak ibu bekerja, anaknya sama siapa?

Orangtua (Ibu) : Sama neneknya.

Peneliti : Belajarnya bagaimana?

Orangtua (Ibu) : Ya..... saya ajari kalau saya sudah pulang kerja.

Peneliti : Mainnya ko' Cuma sama bitha aja bu?

Guru TK B : Iya mbak, dia maunya Cuma sama bitha. Disuruh ngapa-ngapain sama bitha ya mau aja, sudah gitu anaknya pendiam jarang bergaul.

c. Subyek III

Peneliti : Ziven dirumah ada temennya bu?

Orangtua (ibu) : Kalo' dirumah mainnya ya sendirian, gak punya kakak, adik juga belum ada. Kadang kalo bosan di rumah ya main keluar sebentar dirumah saudaranya, pona'an saya juga, kebetulan rumahnya dekat.

Peneliti : Sudah bisa ngurus diri sendiri khan bu?

Orangtua (ibu) : Ya.. bisa mbak, tapi ya gimana ya... saya tetep bantu, mandi sendiri bisa tapi ko' saya takut kurang bersih jadinya ya saya mandikan aja.

Peneliti : Bapak ibu sama-sama kerja?

Orangtua (Ibu) : Iya mbak, saya ngajar di Mts, ayahnya swasta.

Peneliti : Kalau sekolah diantar siapa bu?

Orangtua (Ibu) : Kalau berangkat sekolah saya dan ayahnya selalu mengantar sekalian kami berangkat kerja, tapi pulanginya dia pulang sendiri, minta tolong bu gurunya nyebrangkan nanti dia sudah bisa pulang sendiri ke rumah neneknya. Tapi kadang juga ada yang jemput.

Peneliti : Rumah neneknya dekat sini?

Orangtua (Ibu) : Kalau rumah saya agak jauh, makanya dia saya sekolahkan dekat rumah neneknya, biar kalau pulang sekolah ada yang jaga dia, kami kan masih agak

siangan pulang kerjanya, nanti setelah kami pulang kerja, baru pulang ke rumah bareng-bareng.

Peneliti : Kalau di rumah belajarnya bagaimana?

Orangtua (Ibu) : Habis maghrib, dia belajar baca sama ayahnya, setelah itu ngajinya sama saya. Kalau capek saya suruh istirahat, tapi biasanya dia masih minta mewarna, atau ngapain gitu.

d. Subyek IV

Peneliti : Ada teman dirumah bu?

Orangtua (ibu) : Ada, keponakan saya (sepupunya) tinggal serumah, 2 orang satunya lagi sering main kerumah, Pokoknya rumah itu mesti rame mbak lha wong isinya anak kecil semua.

Peneliti : Dirumah dandan sendiri ya?

Orangtua (ibu) : Iya, anak cewek itu suka dandan mbak, kadang klo liburan tak suruh mandi sendiri gitu, dia ya bisa. Pake baju sama beda'an sendiri ya genah itu mbak.

Peneliti : Ibu juga kerja?

Orangtua (ibu) : Ya mbak, ngajar di Mts, Bhuyanya juga guru.

Peneliti : Ada waktu istirahat juga bu, biasanya diisi kegiatan apa saja?

Peneliti : Kalau dirumah, belajarnya gimana?

Orangtua (Ibu) : Kadang bhuyanya ngajari, kadang saya yang ngajari, tergantung dia mintanya belajar sama siapa, malahan dia juga sering minta diajari sama neneknya.

4. Strategi Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Peneliti : Setelah belajar dikelas apa masih ada kegiatan yang lain bu

Guru KB : Istirahat juga ada mbak, 30 menit waktunya.

Peneliti : Jadi anak-anak bisa bebas bermain pada waktu istirahat?

Guru KB : Nggak juga mbak, justru pada waktu istirahat kami usahakan anak-anak belajar membaca secara bergantian, jadi yang tidak membaca bisa bermain sambil menunggu giliran.

Peneliti : Setelah istirahat langsung pulang atau masih ada kegiatan lagi bu?

Guru KB : Ada mbak, makan snack setiap hari sebelum pulang sekolah, kecuali hari sabtu karena khusus hari sabtu ada makan bersama.

Peneliti : Apa ada maksud dari kegiatan tersebut?

Guru KB : Tentu, disetiap kegiatan kami selalu ada tujuan positif yang akan dipelajari oleh anak-anak, Kegiatan makan bersama mendidik anak untuk mau saling berbagi dengan orang lain, kami mengajarkan tata krama pada saat makan, misalnya anak berdoa'a sebelum dan sesudah

makan, pada saat makan dan minum tidak boleh bicara, sebelum dan sesudah makan harus cuci tangan. Begitu mbak, itu pun kami jelaskan mengapa demikian. Sehingga anak dapat mengerti tujuan dari setiap perbuatan yang dia lakukan, sehingga dia dapat menerapkannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di dalam keluarganya maupun dimasyarakat.

Peneliti : Semua kegiatan mengandung unsur sosial bu?

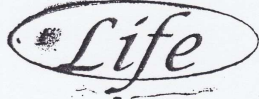
Guru KB : Iya, karena memang salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan perilaku sosial pada anak, jadi sebisa mungkin setiap kegiatan dilakukan untuk menumbuhkan jiwa sosial pada anak.

Peneliti : Bagaimana kiat menghadapi anak yang bermasalah dalam hubungan sosial?

Guru : Didekati, diajak ngobrol, diberi tugas kelompok, dikenalkan dengan dunia luar dengan cara bermain semacam outbond gitu. Selain itu juga jalin komunikasi dengan orangtuanya mbak, kita ajak bekerjasama.

Peneliti : Kegiatan seperti apa contohnya?

Guru : Biasanya kami memang menjadwalkan kegiatan outbond atau kunjungan, seperti ke kantor pos, bandara, nanti mbak saya kasi kalender akademiknya bisa dilihat jadwal kegiatan keluar sekolah.



Konsultan & Psikodiagnostik
Jl Bukit Hijau C55 Malang
Telp (0341) 532067

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Nama Subjek : Irfan Fauzal Amri
Kelamin : Laki-laki
Kelas : play group
Alamat : Jl. Plogo Soryo dlm 76 A
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 23 Januari 2005
Umur : 4 Th 2 bln 5 hr
Test yang pernah dipakai :
IQ :
Informant : Veta Fatimah
Kedudukan Informant : Guru

Observasi

0 – 1 tahun

- C 1. Berteriak teriak, tertawa
- SHG 2. Menyangga kepala
- SHG 3. Memegang benda-benda yang berada dalam jangkauan
- S 4. Mengenal orang-orang yang dekat (rapat hubungannya)
- SHG 5. Berguling / Tengkurap
- SHG 6. Mencapai benda-benda yang dekat
- C 7. Sibuk dengan diri sendiri tanpa dibantu
- SHG 8. Duduk sendiri tanpa dibantu
- SHG 9. Berusaha berdiri sendiri
- C 10. Menggumam Menirukan suara
- SHE 11. Meminum dari gelas/cangkir dengan dibantu
- L 12. Bergerak / berkeliling/merangkak diatas lantai
- SHG 13. Memegang antara ibu jari dan jari-jari
- S 14. Minta diperhatikan
- SHG 15. Berdiri sendiri
- SHE 16. Tidak lagi mengeluarkan air liur
- C 17. Mengikuti Perintah-perintah sederhana

1 – 2 tahun

- L 18. Berjalan-jalan dalam kamar tanpa dibantu
- O 19. Menceoret-coret dengan pensil atau kapur
- SHE 20. Mengunyah makanan
- SHD 21. Melepas kaos kaki
- O 22. Memindah-mindahkan benda-benda
- SHG 23. Mengatasi rintangan-rintangan sederhana
- O 24. Mengambil atau membawa benda-benda yang dikenal
- SHE 25. Minum dari gelas / cangkir tanpa bantuan
- SHG 26. Menyeret kereta bayi
- S 27. Bermain-main dengan anak-anak lain

- SHE + 28. Makan dengan sendok
- L + 29. Berjalan keliling rumah atau di halaman
- SHE + 30. Membedakan bahan-bahan yang dapat dimakan
- C + 31. Mengetahui nama-nama benda yang umum
- L + 32. Menaiki tangga rumah
- SHE + 33. Membuka/mengupas bungkus permen
- C + 34. Bercakap dalam kalimat-kalimat pendek
- SHG + 35. Minta pergi ke WC

2 – 3 tahun

- O † (36) Berinisiatif sendiri untuk memulai bermain-main
- SHD - 37. Menanggalkan pakaian
- SHE † 38. Makan dengan garpu
- SHE + 39. Mengambil minum tanpa dibantu
- SHD + 40. Mengeringkan tangan
- SHG + 41. Menghindari bahaya-bahaya yang sederhana
- SHD + 42. Mengenakan pakaian tanpa dibantu
- O † 43. Memotong-motong dengan gunting
- C + 44. Menceritakan pengalaman

3 – 4 tahun

- L † 45. Menuruni anak tangga selangkah demi selangkah
- S † 46. Bermain-main bersama anak sebaya dalam kelompok
bermain / play group
- SHD + 47. Mengancingkan baju atau pakaian
- O + 48. Membantu pekerjaan rumah tangga yang sederhana
- S † 49. "Bergaya" di depan orang lain
- SHD + 50. Mencuci tangan tanpa dibantu

4 – 5 tahun

- SHG - 51. Mengurus diri sendiri di toilet (WC)
- SHD + 52. Mencuci muka tanpa dibantu
- L + 53. Pergi ke lingkungan tetangga tanpa diantar
- SHD + 54. Berpakain sendiri kecuali mengikatnya
- O + 55. Memakai pensil / kapur untuk menggambar
- S + 56. Turut berlomba dalam permainan

5 – 6 tahun

- O + 57. Bermain-main kereta atau gredakan, selancar sepatu roda
- C + 58. Menulis kata-kata sederhana
- S + 59. Bermain permainan meja sederhana
- SD - 60. Dapat memahami nilai uang
- L - 61. Pergi ke sekolah tanpa diantar

6 – 7 tahun

- SHE - 62. Mempergunakan pisau meja untuk mengoles
- C - 63. Menulis dengan pensil / bolpoint
- SHD - 64. Mandi sendiri tanpa dibantu
- SHD 65. Pergi tidur tanpa dibantu

7 – 8 tahun

- SHG 66. Menyatakan waktu sampai seperempat jam
- SHH 67. Menggunakan pisau meja untuk memotong
- S 68. Menyenangi dongeng-dongeng
- S 69. Ikut dalam permainan anak pra remaja
- SHD 70. Menyisir atau menyikat rambut

Basal score : 36
 Additional score : 21
 Total score : 57
 Social age : 5,2
 Social quotient : $\frac{5,2}{4,16} \times 100 = 125$ (Sangat Baik)

Uraian

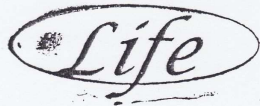
| | | |
|---------------------|---------------------|---------|
| SHG = 1 | SHE = 2 | SHD = 5 |
| S = 4 | L = 2 | SD = - |
| | C = 2 | O = 4 |

Keterangan :

- SHG = Self Help General
- SHE = Self Help Eating
- SHD = Self Help Dressing
- S = Socialization
- L = Locomotion
- SD = Self Direction
- C = Communication
- O = Occupation

Kesimpulan dan Saran

Pemeriksa



Konsultan & Psikodiagnostik
Jl Bukit Hijau CS5 Malang
Telp (0341) 532067

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Nama Subjek : M. Fikri Ichwanul Hafid
Kelamin : Laki-laki
Kelas : Playgroup
Alamat : Jl. Tlogo Indah I A 11 Malang
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 30 April 2005
Umur : 3 Th 10 bln 28 hr
Test yang pernah dipakai :
IQ :
Informant : Veta Fatimah
Kedudukan Informant : Guru

Observasi

0 – 1 tahun

- C 1. Berteriak teriak, tertawa
- SHG 2. Menyangga kepala
- SHG 3. Memegang benda-benda yang berada dalam jangkauan
- S 4. Mengenal orang-orang yang dekat (rapat hubungannya)
- SHG 5. Berguling / Tengkurap
- SHG 6. Mencapai benda-benda yang dekat
- C 7. Sibuk dengan diri sendiri tanpa dibantu
- SHG 8. Duduk sendiri tanpa dibantu
- SHG 9. Berusaha berdiri sendiri
- C 10. Menggumam Menirukan suara
- SHE 11. Meminum dari gelas/cangkir dengan dibantu
- L 12. Bergerak / berkeliling/merangkak diatas lantai
- SHG 13. Memegang antara ibu jari dan jari-jari
- S 14. Minta diperhatikan
- SHG 15. Berdiri sendiri
- SHE 16. Tidak lagi mengeluarkan air liur
- C 17. Mengikuti Perintah-perintah sederhana

1 – 2 tahun

- L + 18. Berjalan-jalan dalam kamar tanpa dibantu
- O + 19. Menceoret-coreot dengan pensil atau kapur
- SHE + 20. Mengunyah makanan.
- SHD + 21. Melepas kaos kaki
- O + 22. Memindah-mindahkan benda-benda
- SHG + 23. Mengatasi rintangan-rintangan sederhana
- O + 24. Mengambil atau membawa benda-benda yang dikenal
- SHE + 25. Minum dari gelas / cangkir tanpa bantuan
- SHG + 26. Menyeret kereta bayi
- S - 27. Bermain-main dengan anak-anak lain

- SHE + 28. Makan dengan sendok
- L + 29. Berjalan keliling rumah atau di halaman
- SHE + 30. Membedakan bahan-bahan yang dapat dimakan
- C + 31. Mengetahui nama-nama benda yang umum
- L + 32. Menaiki tangga rumah
- SHE + 33. Membuka/mengupas bungkus permen
- C + 34. Bercakap dalam kalimat-kalimat pendek
- SHG + 35. Minta pergi ke WC

2 – 3 tahun

- O – 36. Berinisiatif sendiri untuk memulai bermain-main
- SHD + 37. Menanggalkan pakaian
- SHE + 38. Makan dengan garpu
- SHE + 39. Mengambil minum tanpa dibantu
- SHD + 40. Mengeringkan tangan
- SHG – 41. Menghindari bahaya-bahaya yang sederhana
- SRD + 42. Mengenakan pakaian tanpa dibantu
- O + 43. Memotong-motong dengan gunting
- C – 44. Menceritakan pengalaman

3 – 4 tahun

- L + 45. Menuruni anak tangga selangkah demi selangkah
- S – 46. Bermain-main bersama anak sebaya dalam kelompok bermain / play group
- SHD – 47. Mengancingkan baju atau pakaian
- O – 48. Membantu pekerjaan rumah tangga yang sederhana
- S – 49. “Bergaya “ didepan orang lain
- SHD 50. Mencuci tangan tanpa dibantu

4 – 5 tahun

- SHG 51. Mengurus diri sendiri dit toilet (WC)
SHD 52. Mencuci muka tanpa dibantu
L 53. Pergi ke lingkungan tetangga tanpa diantar
SHD 54. Berpakain sendiri kecuali mengikatnya
O 55. Memakai pensil / kapur untuk menggambar
S 56. Turut berlomba dalam permainan

5 – 6 tahun

- O 57. Bermain-main kereta atau gleden, selancar sepatu roda
C 58. Menulis kata-kata sederhana
S 59. Bermain permainan meja sederhana
SD 60. Dapat memahami nilai uang
L 61. Pergi ke sekolah tanpa diantar

6 – 7 tahun

- SHE 62. Mempergunakan pisau meja untuk mengoles
C 63. Menulis dengan pensil / bolpoint
SHD 64. Mandi sendiri tanpa dibantu
SHD 65. Pergi tidur tanpa dibantu

7 – 8 tahun

- SHG 66. Menyatakan waktu sampai seperempat jam
SHE 67. Menggunakan pisau meja untuk memotong
S 68. Menyenangi dongeng-dongeng
S 69. Ikut dalam permainan anak pra remaja
SHD 70. Menyisir atau menyikat rambut

Basal score : 26
 Additional score : 15
 Total score : 41
 Social age : 2.7
 Social quotient : $\frac{2,7}{3,83} \times 100 = 70$ (Kurang)

Uraian

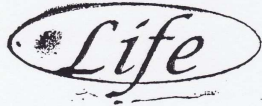
| | | |
|---------------------|---------------------|---------|
| SHG = 1 | SHE = 5 | SHD = 3 |
| S = - | L = 3 | SD = - |
| | C = 2 | O = 1 |

Keterangan :

- SHG = Self Help General
- SHE = Self Help Eating
- SHD = Self Help Dressing
- S = Socialization
- L = Locomotion
- SD = Self Direction
- C = Communication
- O = Occupation

Kesimpulan dan Saran

Pemeriksa



Konsultan & Psikodiagnostik
Jl Bukit Hijau C55 Malang
Telp (0341) 582067

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Nama Subjek : *Naufal Althaf Ziven Al-Varezy*
Kelamin : *Laki-Laki*
Kelas : *Play Group*
Alamat : *Perum. Villa Bukit Tidar Blok. A-5*
Agama : *Islam*
Tgl. Pemeriksaan : *28 Maret 2009*
Tempat, Tgl Lahir : *Malang, 03 Agustus 2005*
Umur : *3 Th... 7... bln... 25... hr*
Test yang pernah dipakai :
IQ :
Informant : *Laila Fitria Zuhrotul Fadilah*
Kedudukan Informant : *Orangtua (ibu)*

Observasi

0 – 1 tahun

- C 1. Berteriak teriak, tertawa
- SHG 2. Menyangga kepala
- SHG 3. Memegang benda-benda yang berada dalam jangkauan
- S 4. Mengenal orang-orang yang dekat (rapat hubungannya)
- SHG 5. Berguling / Tengkurap
- SHG 6. Mencapai benda-benda yang dekat
- C 7. Sibuk dengan diri sendiri tanpa dibantu
- SHG 8. Duduk sendiri tanpa dibantu
- SHG 9. Berusaha berdiri sendiri
- C 10. Menggumam Menirikan suara
- SHE 11. Meminum dari gelas/cangkir dengan dibantu
- L 12. Bergerak / berkeliling/merangkak diatas lantai
- SHG 13. Menegang antara ibu jari dan jari-jari
- S 14. Minta diperhatikan
- SHG 15. Berdiri sendiri
- SHE 16. Tidak lagi mengeluarkan air liur
- C 17. Mengikuti Perintah-perintah sederhana

1 – 2 tahun

- L + 18. Berjalan-jalan dalam kamar tanpa dibantu
- O + 19. Mencoret-coret dengan pensil atau kapur
- SHE + 20. Mengunyah makanan.
- SHD + 21. Melepas kaos kaki
- O + 22. Memindah-mindahkan benda-benda
- SHG + 23. Mengatasi rintangan-rintangan sederhana
- O + 24. Mengambil atau membawa benda-benda yang dikenal
- SHE + 25. Minum dari gelas / cangkir tanpa bantuan
- SHG + 26. Menyeret kereta bayi
- S + 27. Bermain-main dengan anak-anak lain

- SHE + 28. Makan dengan sendok
- L + 29. Berjalan keliling rumah atau di halaman
- SHE + 30. Membedakan bahan-bahan yang dapat dimakan
- C + 31. Mengetahui nama-nama benda yang umum
- L + 32. Menaiki tangga rumah
- SHE - 33. Membuka/mengupas bungkus permen
- C + 34. Bercakap dalam kalimat-kalimat pendek
- SHG + 35. Minta pergi ke WC

2 – 3 tahun

- O + 36. Berinisiatif sendiri untuk memulai bermain-main
- SHD + 37. Menanggalkan pakaian
- SHE + 38. Makan dengan garpu
- SHE + 39. Mengambil minum tanpa dibantu
- SHD + 40. Mengeringkan tangan.
- SHG + 41. Menghindari bahaya-bahaya yang sederhana
- SHD + 42. Mengenakan pakaian tanpa dibantu
- O + 43. Memotong-motong dengan gunting
- C + 44. Menceritakan pengalaman

3 – 4 tahun

- L + 45. Menuruni anak tangga selangkah demi selangkah
- S + 46. Bermain-main bersama anak sebaya dalam kelompok
bermain / play group
- SHD - 47. Mengancingkan baju atau pakaian
- O + 48. Membantu pekerjaan rumah tangga yang sederhana
- S + 49. "Bergaya" di depan orang lain
- SHD + 50. Mencuci tangan tanpa dibantu

4 – 5 tahun

- SHG - 51. Mengurus diri sendiri dit toilet (WC)
- SHD + 52. Mencuci muka tanpa dibantu
- L + 53. Pergi ke lingkungan tetangga tanpa diantar
- SHD + 54. Berpakain sendiri kecuali mengikatnya
- O + 55. Memakai pensil / kapur untuk menggambar
- S + 56. Turut berlomba dalam permainan

5 – 6 tahun

- O - 57. Bermain-main kereta atau gleden, selancar sepatu roda
- C - 58. Menulis kata-kata sederhana
- S - 59. Bermain permainan meja sederhana
- SD - 60. Dapat memahami nilai uang
- L - 61. Pergi ke sekolah tanpa diantar

6 – 7 tahun

- SHE 62. Mempergunakan pisau meja untuk mengoles
- C 63. Menulis dengan pensil / bolpoint
- SHD 64. Mandi sendiri tanpa dibantu
- SHD 65. Pergi tidur tanpa dibantu

7 – 8 tahun

- SHG 66. Menyatakan waktu sampai seperempat jam
- SHE 67. Menggunakan pisau meja untuk memotong
- S 68. Menyenangi dongeng-dongeng
- S 69. Ikut dalam permainan anak pra remaja
- SHD 70. Menyisir atau menyikat rambut

Basal score : 32
Additional score : 21
Total score : 53
Social age : 4,5
Social quotient : $\frac{4,5}{3,58} \times 100 = 125$ (sangat baik)

Uraian

| | | |
|---------|---------|---------|
| SHG = 2 | SHE = 2 | SHD = 6 |
| S = 3 | L = 2 | SD = - |
| | C = 2 | O = 4 |

Keterangan :

SHG = Self Help General
SHE = Self Help Eating
SHD = Self Help Dressing
S = Socialization
L = Locomotion
SD = Self Direction
C = Communication
O = Occupation

Kesimpulan dan Saran

Pemeriksa



Konsultan & Psikodiagnostik
Jl Bukit Hijau C55 Malang
Telp (0341) 582067

VINELAND SOCIAL MATURITY SCALE

Nama Subjek : Ninda Fairuz Zahara AL M
Kelamin : Perempuan
Kelas : Playgroup
Alamat : Jl. Tlogoyoyo 45 B Malang
Agama : Islam
Tgl. Pemeriksaan : 28 Maret 2009
Tempat, Tgl Lahir : Malang, 13 Agustus 2005
Umur : 3 Th... 7... bln... 16... hr
Test yang pernah dipakai :
IQ :
Informant : Veta Fairmah
Kedudukan Informant : Guru

Observasi

0 – 1 tahun

- C 1. Berteriak teriak, tertawa
- SHG 2. Menyangga kepala
- SHG 3. Memegang benda-benda yang berada dalam jangkauan
- S 4. Mengenal orang-orang yang dekat (rapat hubungannya)
- SHG 5. Berguling / Tengkurap
- SHG 6. Mencapai benda-benda yang dekat
- C 7. Sibuk dengan diri sendiri tanpa dibantu
- SHG 8. Duduk sendiri tanpa dibantu
- SHG 9. Berusaha berdiri sendiri
- C 10. Menggumam Menirukan suara
- SHE 11. Meminum dari gelas/cangkir dengan dibantu
- L 12. Bergerak / berkeliling/merangkak diatas lantai
- SHG 13. Menegang antara ibu jari dan jari-jari
- S 14. Minta diperhatikan
- SHG 15. Berdiri sendiri
- SHE 16. Tidak lagi mengeluarkan air liur
- C 17. Mengikuti Perintah-perintah sederhana

1 – 2 tahun

- L 18. Berjalan-jalan dalam kamar tanpa dibantu
- O 19. Mencoret-coret dengan pensil atau kapur
- SHE 20. Mengunyah makanan
- SHD 21. Melepas kaos kaki
- O 22. Memindah-mindahkan benda-benda
- SHG 23. Mengatasi rintangan-rintangan sederhana
- O 24. Mengambil atau membawa benda-benda yang dikenal
- SHE 25. Minum dari gelas / cangkir tanpa bantuan
- SHG 26. Menyeret kereta bayi
- S 27. Bermain-main dengan anak-anak lain

- SHE + 28. Makan dengan sendok
- L + 29. Berjalan keliling rumah atau di halaman
- SHE + 30. Membedakan bahan-bahan yang dapat dimakan
- C + 31. Mengetahui nama-nama benda yang umum
- L + 32. Menaiki tangga rumah
- SHE + 33. Membuka/mengupas bungkus permen
- C + 34. Bercakap dalam kalimat-kalimat pendek
- SHG + 35. Minta pergi ke WC

2 – 3 tahun

- O + 36. Berinisiatif sendiri untuk memulai bermain-main
- SHD + 37. Menanggalkan pakaian
- SHE + 38. Makan dengan garpu
- SHE - 39. Mengambil minum tanpa dibantu
- SHD + 40. Mengeringkan tangan
- SHG + 41. Menghindari bahaya-bahaya yang sederhana
- SHD + 42. Mengenakan pakaian tanpa dibantu
- O + 43. Memotong-motong dengan gunting
- C + 44. Menceritakan pengalaman

3 – 4 tahun

- L + 45. Menuruni anak tangga selangkah demi selangkah
- S - 46. Bermain-main bersama anak sebaya dalam kelompok
bermain / play group
- SHD + 47. Mengancingkan baju atau pakaian
- O + 48. Membantu pekerjaan rumah tangga yang sederhana
- S + 49. "Bergaya" didepan orang lain
- SHD + 50. Mencuci tangan tanpa dibantu

4 – 5 tahun

- SHG + 51. Mengurus diri sendiri dit toilet (WC)
- SHD + 52. Mencuci muka tanpa dibantu
- L + 53. Pergi ke lingkungan tetangga tanpa diantar
- SHD + 54. Berpakain sendiri kecuali mengikatnya
- O + 55. Memakai pensil / kapur untuk menggambar
- S + 56. Turut berlomba dalam permainan

5 – 6 tahun

- O - 57. Bermain-main kereta atau gredakan, selancar sepatu roda
- C - 58. Menulis kata-kata sederhana
- S - 59. Bermain permainan meja sederhana
- SD - 60. Dapat memahami nilai uang
- L 61. Pergi ke sekolah tanpa diantar

6 – 7 tahun

- SHE 62. Mempergunakan pisau meja untuk mengoles
- C 63. Menulis dengan pensil / bolpoint
- SHD 64. Mandi sendiri tanpa dibantu
- SHD 65. Pergi tidur tanpa dibantu

7 – 8 tahun

- SHG 66. Menyatakan waktu sampai seperempat jam
- SHE 67. Menggunakan pisau meja untuk memotong
- S 68. Menyenangi dongeng-dongeng
- S 69. Ikut dalam permainan anak pra remaja
- SHD 70. Menyisir atau menyikat rambut

Basal score : 38
 Additional score : 16
 Total score : 54
 Social age : 4,7
 Social quotient : $\frac{4,7}{3,58} \times 100 = 131$ (sangat baik)

Uraian

SHG = 2 SHE = - SHD = 6
 S = 2 L = 2 SD = -
 C = 1 O = 3

Keterangan :

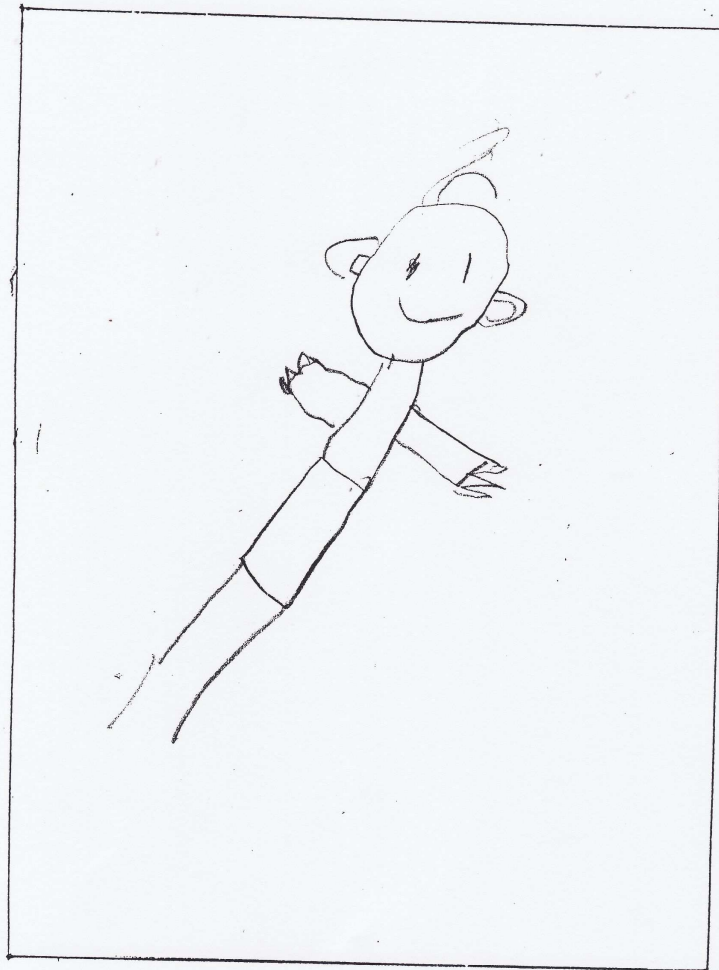
- SHG = Self Help General
- SHE = Self Help Eating
- SHD = Self Help Dressing
- S = Socialization
- L = Locomotion
- SD = Self Direction
- C = Communication
- O = Occupation

Kesimpulan dan Saran

Pemeriksa

GOODENOUGH-HARRIS DRAWING TEST

Nama : Naufal (L/P) Sekolah : Bani Ahmad
 Tgl. Lahir : 23 April 2005 Kelas : KB



| | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | + | 41 | - |
| 2 | - | 42 | - |
| 3 | - | 43 | - |
| 4 | + | 44 | + |
| 5 | - | 45 | - |
| 6 | + | 46 | + |
| 7 | - | 47 | + |
| 8 | - | 48 | + |
| 9 | - | 49 | + |
| 10 | - | 50 | - |
| 11 | + | 51 | - |
| 12 | - | 52 | - |
| 13 | - | 53 | - |
| 14 | - | 54 | - |
| 15 | - | 55 | + |
| 16 | - | 56 | - |
| 17 | - | 57 | - |
| 18 | + | 58 | - |
| 19 | + | 59 | - |
| 20 | + | 60 | + |
| 21 | - | 61 | - |
| 22 | - | 62 | - |
| 23 | - | 63 | - |
| 24 | - | 64 | - |
| 25 | - | 65 | - |
| 26 | - | 66 | - |
| 27 | - | 67 | - |
| 28 | - | 68 | - |
| 29 | - | 69 | + |
| 30 | - | 60 | - |
| 31 | - | 71 | + |
| 32 | - | | |
| 33 | - | | |
| 34 | - | | |
| 35 | + | | |
| 36 | - | | |
| 37 | - | | |
| 38 | - | | |
| 39 | - | | |
| 40 | - | | |

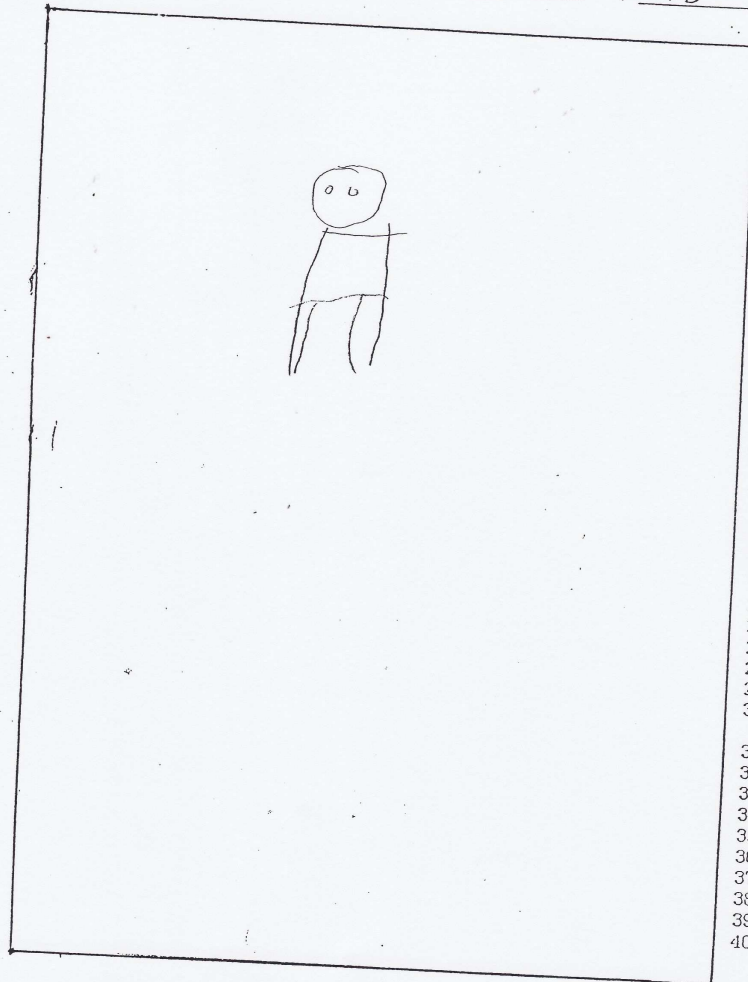
Tgl. test : 12 April 2009

Sangat baik

Raw score : 16
 ↓
 140

GOODENOUGH-HARRIS DRAWING TEST

Nama : Fikri (L/P) Sekolah : Bani Ahmad
 Tgl. Lahir : 23 Jan 2005 Kelas : KB



| | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | + | 41 | - |
| 2 | - | 42 | - |
| 3 | - | 43 | - |
| 4 | + | 44 | + |
| 5 | - | 45 | - |
| 6 | - | 46 | + |
| 7 | - | 47 | + |
| 8 | - | 48 | - |
| 9 | - | 49 | + |
| 10 | - | 50 | + |
| 11 | - | 51 | - |
| 12 | - | 52 | - |
| 13 | - | 53 | + |
| 14 | - | 54 | - |
| 15 | - | 55 | - |
| 16 | - | 56 | - |
| 17 | - | 57 | - |
| 18 | - | 58 | - |
| 19 | - | 59 | - |
| 20 | - | 60 | + |
| 21 | - | 61 | - |
| 22 | - | 62 | - |
| 23 | - | 63 | - |
| 24 | - | 64 | - |
| 25 | - | 65 | - |
| 26 | - | 66 | - |
| 27 | - | 67 | - |
| 28 | - | 68 | - |
| 29 | - | 69 | - |
| 30 | - | 60 | - |
| 31 | - | 71 | + |
| 32 | - | | |
| 33 | - | | |
| 34 | - | | |
| 35 | + | | |
| 36 | - | | |
| 37 | - | | |
| 38 | - | | |
| 39 | - | | |
| 40 | - | | |

Tgl. test : 12 April 2009

Baik

Raw score : 10

↓
113

GOODENOUGH-HARRIS DRAWING TEST

Nama : Ziven (L/P) Sekolah : Bqri Ahmad
 Tgl. Lahir : 03 April 2005 Kelas : KB



| | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | + | 41 | - |
| 2 | - | 42 | - |
| 3 | - | 43 | - |
| 4 | + | 44 | + |
| 5 | - | 45 | - |
| 6 | + | 46 | + |
| 7 | - | 47 | + |
| 8 | - | 48 | + |
| 9 | - | 49 | + |
| 10 | - | 50 | - |
| 11 | + | 51 | - |
| 12 | - | 52 | - |
| 13 | - | 53 | - |
| 14 | - | 54 | - |
| 15 | - | 55 | + |
| 16 | - | 56 | - |
| 17 | - | 57 | - |
| 18 | + | 58 | - |
| 19 | + | 59 | - |
| 20 | + | 60 | + |
| 21 | - | 61 | - |
| 22 | - | 62 | - |
| 23 | - | 63 | - |
| 24 | - | 64 | - |
| 25 | - | 65 | - |
| 26 | - | 66 | - |
| 27 | - | 67 | - |
| 28 | - | 68 | - |
| 29 | - | 69 | + |
| 30 | - | 60 | - |
| 31 | - | 71 | - |
| 32 | - | | |
| 33 | - | | |
| 34 | - | | |
| 35 | + | | |
| 36 | - | | |
| 37 | - | | |
| 38 | - | | |
| 39 | - | | |
| 40 | - | | |

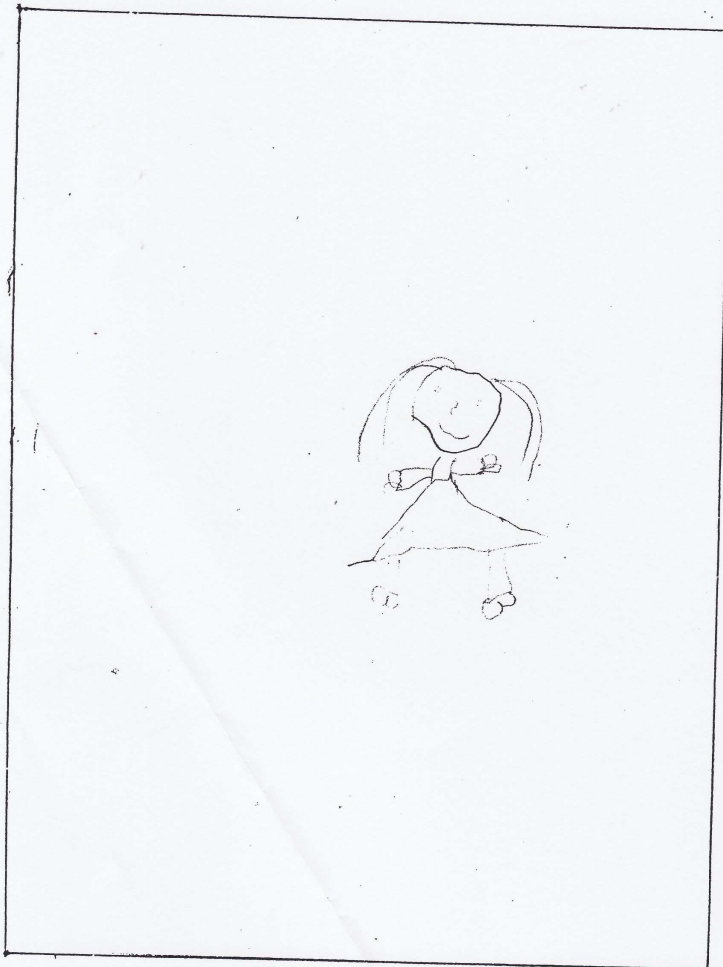
Tgl. test : 12 April 2009

Sangat baik

Raw score : 16
 ↓
 140

GOODENOUGH-HARRIS DRAWING TEST

Nama : Sasa (E/P) Sekolah : Bani Ahmad
 Tgl. Lahir : 13 Agt 2005 Kelas : KB



| | | | |
|----|---|----|---|
| 1 | + | 41 | + |
| 2 | + | 42 | - |
| 3 | - | 43 | + |
| 4 | + | 44 | - |
| 5 | - | 45 | - |
| 6 | - | 46 | - |
| 7 | + | 47 | - |
| 8 | + | 48 | - |
| 9 | + | 49 | - |
| 10 | - | 50 | - |
| 11 | - | 51 | + |
| 12 | + | 52 | + |
| 13 | + | 53 | - |
| 14 | - | 54 | + |
| 15 | - | 55 | + |
| 16 | - | 56 | - |
| 17 | - | 57 | + |
| 18 | - | 58 | + |
| 19 | + | 59 | - |
| 20 | + | 60 | - |
| 21 | - | 61 | + |
| 22 | + | 62 | + |
| 23 | - | 63 | - |
| 24 | + | 64 | - |
| 25 | - | 65 | - |
| 26 | - | 66 | - |
| 27 | - | 67 | - |
| 28 | + | 68 | - |
| 29 | - | 69 | - |
| 30 | - | 60 | - |
| 31 | - | 71 | + |
| 32 | - | | |
| 33 | + | | |
| 34 | - | | |
| 35 | - | | |
| 36 | - | | |
| 37 | - | | |
| 38 | - | | |
| 39 | - | | |
| 40 | - | | |

Tgl. test : 12 April 2009

Sangat Baik

Raw score : 25

↓

169



LEMBAGA PENDIDIKAN BANI AHMAD

Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak BANI AHMAD
JI. TLOGO INDAH IV/30 MALANG Telp. (0341) 570883-7039283

PROGRAM SEMESTER I :

| NO | TEMA | MINGGU |
|----|------------------------|----------------------|
| 1 | AKU | I II |
| 2 | PANCA INDERA | III IV |
| 3 | KELUARGA | V VI |
| 4 | RUMAHKU | VII VIII |
| 5 | SEKOLAH | IX |
| 6 | MAKANAN & MINUMAN | X |
| 7 | PAKAIAN | XI |
| 8 | KESEHATAN & KEBERSIHAN | XII XIII |
| 9 | BINATANG | XIV XV |
| 10 | TANAMAN | XVI XVII XVIII |



LEMBAGA PENDIDIKAN BANI AHMAD

Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak BANI AHMAD
JI. TLOGO INDAH IV/30 MALANG Telp. (0341) 570883-7039283

PROGRAM SEMESTER II :

| NO | TEMA | MINGGU |
|----|----------------------------------|----------------|
| 1 | KENDARAAN | I II |
| 2 | PEKERJAAN | III IV V |
| 3 | REKREASI | VI |
| 4 | AIR DAN UDARA | VII |
| 5 | API | VIII |
| 6 | NEGARAKU | IX X |
| 7 | ALAT KOMUNIKASI | XI |
| 8 | GEJALA ALAM | XII XIII |
| 9 | MATAHARI, BULAN, & BINTANG | XIV |
| 10 | KEHIDUPAN DI DESA DAN DI KOTA | XV XVI |

Kalender akademik semester 1
Kelompok bermain dan taman kanak-kanak
bani ahmad
Tahun ajaran 2008-2009

JULI 2008

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
| 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 |
| 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | |

- 14 : Masuk ajaran baru 2008-2009
- 4-19 : Masa orientasi s.
- 19 : Rapat dengan wali santri
- 23 : Libur pikada + pilgub
- 30 : Libur Isra' Mi'raj

AGUSTUS 2008

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 31 | | | | | | |

- 11-12 : Lomba-lomba 17 agustus
- 17-18 : Libur hari kemerdekaan
- 30 : Jalan-jalan + pembagian hadiah

SEPTEMBER 2008

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | | | | |

- 1-3 : Libur awal puasa
- 6 : Pertemuan KWS
- 8-24 : Pondok Ramadhan
- 20 : Ke masjid Nurul Huda
- 25-30 : Libur Idul Fitri

KALENDER AKADEMIK SEMESTER II
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK KANAK
BANI AHMAD
TAHUN AJARAN 2009 - 2010

JANUARY

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |

*) 27: Mulai masuk Sekolah

FEBRUARY

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |

*) 28: Kegiatan ke Bandara Abdurrahman Saleh

MARET

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 |
| 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 |
| 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 |
| 29 | 30 | 31 | | | | |

*) 6-7: Lomba-Lomba dalam rangka Maulid Nabi
 *) 9 : Maulid Nabi Muhammad SAW
 *) 26 : Hari Raya Nyepi

APRIL

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | | |

*) 10 : wafatnya Isa Almasih
 *) 21: Jalan-Jalan dengan memakai Baju Adat

MEL

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | | 1 | 2 |
| 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 |
| 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 31 | | | | | | |

*) 2 : Kegiatan ke Jasa Tirta
 *) 9 : Hari Raya Wabak
 *) 21 : Kenalkan Isa Almasih

JUNI

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 |
| 28 | 29 | 30 | | | | |

*) 27 : Penerimaan Rapor dan Perpindahan
 *) 29-11 : Libur Semester II

JULI

| A | S | S | R | K | J | S |
|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | | 1 | 2 | 3 |
| 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 |
| 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 |

*) 13 : Masuk Awal Tahun Ajaran Baru 2009-2010

Mengetahui

Kepala Sekolah KB-TK Bani Ahmad


Muhammad
Muhammad Azizah



LEMBAGA PENDIDIKAN BANI AHMAD

Kelompok Bermain dan Taman kanak-kanak BANI AHMAD
JI. TLOGO INDAH IV/30 MALANG Telp. (0341) 570883-7039283

NOTA PENELITIAN

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Laila Fitria Zuhrotul Fadilah

NIM : 04410099

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Perkembangan Anak Usia Dini Di
Kelompok Bermain Bani Ahmad Malang.

Benar-benar telah melakukan penelitian Di TK Bani Ahmad Malang.
Semoga hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat dalam pengembangan
keilmuan psikologi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Oktober 2009

Mengetahui,



Rahmi Azizah

Program Kegiatan Belajar

GBPKB-TK dibagi dalam 2 kegiatan utama yaitu pembentukan akhlaq/perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari di TK dan kegiatan yang mengembangkan kemampuan dasar anak.

A. Program Pembentukan Akhlaq/Perilaku

Tujuan dari program ini adalah untuk melatih anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Pembiasaan yang dikembangkan meliputi:

Tahap I :

- a. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan
- b. Mengikuti bacaan doa dengan lengkap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan menirukan sikap berdoa
- c. Menirukan gerakan beribadah dengan tertib
- d. Menyebutkan contoh ciptaan Tuhan secara sederhana
- e. Menyanyangi orang tua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang dan tanaman
- f. Menyebutkan "nama" Tuhan
- g. Meraskan/menunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkulan
- h. Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu.
- i. Mengucapkan salam
- j. Mengucapkan kata-kata santun seperti minta maaf, tolong dll
- k. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
- l. Menirukan kegiaatan atau pekerjaan orang dewasa

Tahap II :

- a. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan
- b. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap berdoa yang benar
- c. Dapat melakukan gerakan beribadah dengan tertib
- d. Membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- e. Menyanyangi orang tua, orang disekeliling, teman, guru, pembantu, binatang dan tanaman
- f. Mengenal/memahami sifat-sifat Tuhan
- g. Merasakan/ditunjukkan rasa sayang, cinta kasih melalui belaian/rangkulan
- h. Selalu mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu
- i. Mengucapkan salam
- j. Mengucapkan kata-kata santun seperti minta maaf, tolong dll
- k. Menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak
- l. Membantu pekerjaan ringan orang dewasa

Tahap III :

- a. Menyanyikan lagu-lagu keagamaan
- b. Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dengan sikap yang berdoa yang benar
- c. Dapat melakukan ibadah
- d. Membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- e. Menyayangi semua ciptaan Tuhan dan menunjukkan perilaku memelihara ciptaan Tuhan
- f. Menunjukkan perilaku atas dasar keyakinan danya Tuhan yang Maha Tahu dan mendengar dan sebagainya.

B. Program Pengembangan Kemampuan Dasar

Kegiatan pengembangan kemampuan dasar adalah kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk mencapai kemampuan-kemampuan tertentu sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi:

1. Bahasa

Pengembangan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Kemampuan bahasa yang diharapkan dicapai tersebut adalah :

Tahap I :

- Mengenal, menirukan dan mengetahui suara-suara benda dan binatang
- Menyatakan dengan 4-5 kata
- Mengerti dan melaksanakan 2 perintah
- Mengajukan pertanyaan lebih banyak
- Menyebutkan nama benda dan fungsinya
- Minta dibacakan buku

Tahap II :

- Membedakan berbagai jenis suara
- Mengenal masing-masing bunyi huruf
- Menyatakan dengan 6-10 kata
- Menyebutkan nama benda dan fungsi beserta sifatnya
- Belajar membaca
- Memecahkan masalah dengan dialog

Tahap III :

- Mengenal masing –masing bunyi huruf
- Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat yang kompleks (Lebih dari 10 kata)
- Mengerti dan melaksanakan lebih dari 3 perintah
- Mengajukan pertanyaan dan menjawab dengan kalimat lengkap
- Menyebutkan nama benda beserta sifatnya dan memperdalam dengan percakapan
- Menyebutkan nama-nama benda beserta sifatnya dan memperdalam dengan percakapan
- Dapat membaca, bila anak sudah siap
- Memecahkan masalah dengan dialog

2. Pengembangan Fisik

Pengembangan jasmani bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik kasar anak didik dalam berolah tubuh untuk pertumbuhan dan kesehatan mereka. Kemampuan yang diharapkan dicapai adalah:

Tahap I :

- Berjalan dengan stabil (keseimbangan tubuh semakinbaik)
- Naik turun tangga tanpa berpegangan
- Memanjat
- Berjalan dipapan titian dengan jarak 20 cm
- Berlari dengan stabil atau dapat berlari ditempat
- Senam dengan menirukan gerakan binatang
- Menendang, menangkap dan melempar bola
- Melompat dengan satu kaki secara bergantian
- Merayap dan merangkak lurus ke depan
- Berjingkat (berajalan dengan bertumpu pada ujung jari)
- Membedakan permukaan 5 jenis benda melalui perabaan
- Menuang (air, biji-bijian) tanpa tumpah
- Memegang benda kecil dengan telunjuk dan ibu jari
- Menggantung sembarang
- Melipat Kertas
- Membuat garis lurus , vertikal dan melekung

Tahap II :

- Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, kesamping, di atas satu garis)
- Naik turun tangga tanpa berpegangan
- Memanjat dan bergelantungan/ berayun
- Berjalan dipapan titian dengan jarak 40 cm
- **Berlari dengan stabil**
- **Senam dengan gerakan sendiri**
- **Menendang, menangkap dan melempar bola dari jarak 3-4 meter**
- **Melompati parit atau gulung**
- **Merayap dan merangkak lurus kedepan**
- **Berjinkat**
- **Membedakan permukaan 7 jenis benda melalui perabaan**
- **Menuang (air, beras, biji-bijian) tanpa tumpah**
- **Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang**
- **Menggantung lurus, zig-zag**
- **Melipat kertas lebih dari satu lipatan**
- **Membuat garis lurus, vertikal, melengkung**
- **Dikenalkan untuk menulis (masa peralihan dari konkrit ke abstrak)**

Tahap III :

- Berjalan dengan berbagai variasi (maju, mundur, kesamping, di atas satu garis)
- Naik turun tangga tanpa berpegangan
- Memanjat dan berayun
- Berjalan diatas papan titian dengan membawa benda
- Berlari lurus
- Senam dengan gerakan sendiri
- Menendang, menagkap dan melempar bola dengan jarak lebih jauh, serta bermain bola keranjang
- Melompat dengan satu dan dua kaki secara bervariasi
- Merayap dan merangkak dengan berbagai variasi
- Berjingkat dengan satu dan dua kaki secara bervariasi
- Membedakan permukaan benda melalui perabaan
- Menuang (air, beras, biji-bijian) tanpa tumpah
- Mengayam
- Menggunting mengikuti bentuk
- Melipat kertas samapi menjadi suatu bentuk (origami)
- Membuat garis membentuk lingkaran
- Dikenalakan untuk menulis

3. Pengembangan Koqnitif

Pengembangan koqnitif bertujuan agar anak didik mampu menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui dengan pengetahuan baru yang diperolehnya. Kemampuan yang diharapkan dicapai oleh anak didik adalah:

Tahap I :

- Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis
- Menyebutkan 4 bentuk (Lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang)
- Membedakan besar-kecil, panjang-pendek
- Membedakan rasa
- Membedakan bau
- Menyebutkan bilangan 1- 10 tanpa mengenalkan konsep
- Dikenalkan lambang bilangan
- Mengelompokkan warna (lebih dari 5 warna) dan menyebut warna

Tahap II :

- Mengelompokkan benda yang sama dan sejenis
- Menyebutkan 7 bentuk (Lingkaran, bujur sangkar, segitiga, segi panjang, segi enam, belah ketupat, trapesium)
- Membedakan besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan
- Membedakan rasa

- Membedakan bau
- Menyebutkan bilangan 1- 10 tanpa mengenalkan konsep
- Dikenalkan lambang bilangan
- Mengelompokkan warna (lebih dari 5 warna) dan membedakan warna

Tahap III :

- Mengelompokkan benda yang sama
- Menyebutkan semua jenis bentuk
- Mencipta berbagai desain/gambar
- Membedakan besar-kecil, panjang-pendek, berat-ringan, waktu, ruang, dan deskripsinya
- Membedakan rasa
- Membedakan bau
- Menguasai konsep bilangan
- Dikenalkan lambang bilangan
- Menggunkan alat-alat atau tanda untuk berhitung
- Mendeskripsikan warna benda-benda di lingkungannya.

4. Pengembangan sosial-emosional

Pengembangan sosial-emosional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal lingkungan .

Kemampuan tersebut adalah:

Tahap I :

- Mengetahui etika makan dan jadwal makan secara teratur
- Terbiasa dengan berbagi
- Terbiasa menggunakan toilet
- Tidak menangis jika berpisah dengan orang tua
- Dapat Memilih kegiatan sendiri
- Menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut dsb
- Menjadi pendengaran dan pembicara yang baik
- Membereskan mainan setelah selesai bermain
- Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri
- Mengetahui peraturan dan mengikuti aturan
- Mengetahui akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan
- Memiliki kebiasaan teratur

Tahap II :

- Mematuhi etika makan dan jadwal makan secara teratur
- Tidak menggangu teman dengan sengaja
- Terbiasa menggunakan toilet
- Berani berangkat ke tempat belajar tanpa diantar
- Dapat memilih kegiatan sendiri

- Menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut dan sebagainya
- Menjadi pendengar dan pembicara yang baik
- Mengembalikan alat/benda pada tempatnya semula
- Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri
- Mulai mengerti aturan main dalam game/permainan
- Mengerti akibat jika melakukan kesalahan atau melanggar aturan
- Memiliki kebiasaan teratur
- Menjaga kerapian diri
- Bisa memimpin kelompok kecil (2- 5 orang)
- Dapat memecahkan masalah yang sederhana

Tahap III :

- Mematuhi etiket dan jadwal makan secara teratur
- Bermain bersama dan bergantian menggunakan alat permainan
- Terbiasa menggunakan toilet
- Berani berangkat ke tempat belajar tanpa diantar
- Dapat memilih kegiatan sendiri
- Menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut dan sebagainya
- Menjadi pendengar dan pembicara yang baik
- Tertib menggunakan alat/benda sesuai dengan fungsinya
- Sabar menunggu giliran dan terbiasa antri
- Mengerti aturan main dalam bermain bersama
- Mengerti akibat jika melakukan kesalahan
- Memiliki kebiasaan teratur
- Menjaga kerapian diri
- Bisa memimpin kelompok kecil (5-10 orang)
- Dapat memecahkan masalah sederhana
- Mengetahui hak dan kewajiban

5. Pengembangan Seni

Pengembangan seni bertujuan untuk mengembangkan kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan serta mengharagai karya yang kreatif. Kemampuan yang diharapkan dicapai adalah:

Tahap I :

- Mendengarkan musik dan mengikuti irama
- Bertepuk tangan dengan berbagai variasi
- Memukul-mukul benda dengan tangan

Tahap II :

- Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi
- Bertepuk tangan membentuk irama

- Memainkan alat musik
- Melukis dengan alat bervariasi

Tahap III :

- Menari sesuai dengan irama musik
- Bertepuk tangan membentuk irama
- Memainkan alat musik
- Melukis dengan berbagai variasi

Program Tambahan Yang Ditawarkan:

1. Program Bahasa arab
2. Program bahasa Inggris
3. Program Komputer
4. Program Bimbingan Konseling

Dalam pelaksanaannya kemampuan yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap, berulang sesuai dengan kemampuan anak dan saling divariasikan sehingga pemanfaatan waktu yang ada lebih efektif tanpa harus terlalu membebani anak dengan target-target tertentu. Kemampuan tersebut dapat dievaluasi dalam interval waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing materi. Program kegiatan belajar tersebut dicapai melalui pilihan-pilihan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan. Maksud diberikannya tema adalah agar kegiatan yang dibuat oleh guru dapat lebih berarti, menarik, dan dapat memperkaya pengalaman dan perbendaharaan kata anak. Hubungan antara kemampuan yang diharapkan dicapai dan tema-tema yang dipilih dapat diwujudkan dalam matriks yang lebih sistematis dan mudah dipelajari.

